

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI
ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA
TERHADAP SOCIETY ERA 5.0**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**ACC Sidang 11 Oktober 2022
Dosen Pembimbing**



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Oleh:

Laili Atika Sari

18422157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SI
ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA
TERHADAP SOCIETY ERA 5.0**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Laili Atika Sari

18422157

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laili Atika Sari
NIM : 18422157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan ditentukan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 08 Oktober 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAN TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp.

Laili Atika Sari

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0
Disusun oleh : LAILI ATIKA SARI
Nomor Mahasiswa : 18422157

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 1 Desember 2022

Dekan,



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Laili Atika Sari

NIM : 18422157

Judul Penelitian : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, $\frac{26 \text{ Muharram } 1444 \text{ H}}{24 \text{ Agustus } 2022 \text{ M}}$

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama

Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 995/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal : 24 Agustus 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Laili Atika Sari

Nomor Pokok / NIM : 18422157

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ

وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Telah Kami ceritakan kepadamu kisah para rasul yang meneguhkan hatimu.

Lewat kisah itu datanglah kepadamu kebenaran dan pelajaran serta peringatan

bagi mereka yang beriman. (QS. Hud : 120)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kepada Ibu Hanik Muyassaroh dan bapak Syamsul Hadi
Selalu menjaga dengan doa-doanya dan tanpa sadar sebagai perantara
kebaikan untuk peneliti.*



ABSTRAK

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liyedan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0

Oleh:

Laili Atika Sari

Tantangan 77 tahun negara merdeka masih dihadapkan dengan krisis moral yang menjadi bibit kerusakan tatanan di masyarakat. Baik dari kalangan anak, remaja, sampai dengan pejabat negara. Krisis moral yang terjadi pada anak-anak sampai remaja tersebut akan berpengaruh bagi kehidupan mereka terutama dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan bersosial. Selain cakap berwawasan akademik dan skill dibidang tertentu, *attitude* atau sikap perilaku juga diseimbangkan dengan kelebihan yang dimiliki mengingat kemajuan teknologi di era *industry 4.0* dan *society 5.0*. Selain menanamkan pendidikan karakter pada anak, terdapat sumber belajar pendidikan karakter melalui karya sastra novel. Tujuan dari penelitian ini, guna menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye serta relevansinya di era *society 5.0*.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dengan cara membaca dan memahami secara kritis dan menyeluruh isi novel yang dijadikan sumber atau objek penelitian yaitu novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye, mencatat narasi atau dialog yang relevan, serta menganalisis temuan data dalam novel tersebut. Teknik analisis data dilakukan empat tahapan menurut Zuchdi dalam Andi Prastowo yaitu: pengadaan data, reduksi data, analisis, dan inferensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye diantaranya: nilai religiusitas, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut relevan dengan nilai karakter konsep *society 5.0* yaitu: sikap kerekatan antar manusia, saling menghormati, unggul, memanfaatkan teknologi, antisipatif, berpikir kritis, cerdas emosi, menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, serta aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Pendidikan karakter, *Si Anak Spesial* karya Tere Liye, Society 5.0

ABSTRACT

Analysis of Character Education Values in Tere Liye's Novel *Si Anak Spesial* and Its Relevance to Society Era 5.0

By:

Laili Atika Sari

The challenge of 77 years of an independent state is still faced with a moral crisis that has become the seed of damage to order in society. Both from children, teenagers, to state officials. The moral crisis that occurs in children to teenagers will affect their lives, especially in the world of work and in social life. In addition to being able to have academic insight and skills in certain fields, attitude or behavior is also balanced with the advantages possessed considering technological advances in the era of industry 4.0 and society 5.0. In addition to instilling character education in children, there are sources of learning character education through literary novels. The purpose of this study is to analyze the values of character education contained in the novel *Si Anak Spesial* by Tere Liye and their relevance in the era of society 5.0.

This research is a literature research with a qualitative descriptive approach. Data collection uses documentation techniques by reading and understanding critically and thoroughly the contents of the novel that is used as a source or object of research, namely the novel *Si Anak Spesial* by Tere Liye, recording relevant narratives or dialogues, and analyzing data findings in the novel. According to Zuchdi in Andi Prastowo, the data analysis technique was carried out in four stages, namely: data procurement, data reduction, analysis, and inference.

The results of this study indicate that the values of character education contained in the novel *Si Anak Spesial* by Tere Liye include: values of religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. The values of character education are relevant to the character values of the concept of society 5.0, namely: the attitude of attachment between humans, mutual respect, excellence, utilizing technology, anticipatory, critical thinking, emotional intelligence, being a leader for himself, as well as being active and fun.

Keywords: Character education, *Si Anak Spesial* by Tere Liye, Society 5.0

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Era Society 5.0” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Khatamul Anbiya Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di yaumul akhir aamiin aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

Segala bentuk usaha dan upaya telah peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik dan lancar tanpa doa dan dukungan baik secara moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang memberi dukungan kepada peneliti:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam

- Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memotivasi dan mengarahkan peneliti dengan sabar dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
 6. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama peneliti berada di bangku kuliah Universitas Islam Indonesia.
 7. Tere Liye selaku penulis novel dengan puluhan karya sastra yang menginspirasi, salah satunya novel Si Anak Spesial yang peneliti jadikan sebagai objek skripsi ini.
 8. Keluarga tersayang, Ibu Hanik, Bapak Syamsul, Mba Arin, Mas Rudi, dan keponakan lucu Adek Alaric dan keluarga lainnya. Dukungan baik moril dan materil, semangat, doa, serta pengorbanan yang telah diberikan.
 9. Mentor terkasih Jauharul Azkiya, mentor dalam kehidupan, sumber semangat dan segala keluh kesah, orang yang membersamai peneliti dalam satu langkah impian. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan.
 10. Sahabat peneliti sedari jaman mahasiswa baru yang sampai sekarang menjadi keluarga di Yogyakarta: Zaima, Naila, Sabil, Joty, Diana, Bela, Septy, Icha, Aziz, Angga, Madon, Yahya, Kholis, Imran, Hamdi, Momo, Alwi, Ajis yang mewarnai masa perkuliahan peneliti.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	13
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Sumber Data.....	30
C. Seleksi Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	34
PEMBAHASAN	34
A. Biografi Tere Liye	34
B. Sinopsis Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.....	35
C. Unsur Intrinsik Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye.....	36
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye	43
E. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dengan Society Era 5.0	71
BAB V	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam 77 tahun negara kesatuan republik Indonesia tantangan yang dihadapi selain terorisme dan penyalahgunaan narkoba yaitu krisis moral yang mengancam pondasi negara Indonesia. Krisis moral menjadi bibit kerusakan tatanan masyarakat, dari krisis moral yang dilakukan oleh tingkat elit (pejabat)¹ yaitu Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Menurut IPK atau *corruption perception index* (CPI) Indonesia tahun 2021 diangka 38 pada skala 0-100 (angka 0 menunjukkan ketinggian sedangkan 100 merupakan sangat bersih dari korupsi) dari data *Transparency International Indonesia* (TII). Indonesia menduduki peringkat ke lima di Asean dibawah Vietnam 39, Timor Leste 41, Malaysia 48, Singapura 85.²

Selain itu krisis moral juga dialami oleh kalangan remaja seperti tawuran atau premanisme seperti yang ada di kota Yogyakarta yaitu *klitih* yang berasal dari geng-geng anak sekolah. Menurut Soeprpto dalam UGM podcast oleh Humas UGM pada 15 Januari 2020, "Klitih itu sebenarnya adalah kegiatan mengisi waktu luang sevara positif, tetapi ketika diadopsi

¹ Ibnu Anwar, "Mengatasi Kemerosotan Moral dengan Memperkuat Pendidikan Karakter", [Mengatasi Kemerosotan Moral dengan Memperkuat Pendidikan Karakter \(wawasanews.com\)](http://wawasanews.com) (Rabu, 21 Agustus 2019, 07.03)

² Ardito Ramadhan, "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik Satu Poin, KPK Pastikan Tak Akan Berpuas Diri", dalam Egidius Patnisik (ed), [Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik Satu Poin, KPK Pastikan Tak Akan Berpuas Diri \(kompas.com\)](http://kompas.com) (Minggu, Januari 2022, 13.25)

oleh remaja, mereka menggeser makna tersebut”.³ Krisis moral dikalangan anak muda juga banyak terjadi diantaranya pergaulan seks bebas.

Jika kita sadari pada generasi milenial zaman sekarang yang mengutamakan kenyamanan dan konsumtif terhadap barang branded tanpa bekerja keras demi mengikuti perkembangan life style. Dengan fenomena tersebut muncul cara-cara yang tidak baik untuk memenuhi keinginan tersebut. Di era revolusi industri 4.0 sendiri, tuntutan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berwawasan tidak hanya dalam bidang akademik dan skill melainkan juga memperhatikan *attitude* dengan harapan dapat seimbang mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Education, Scientific and Cultural*) pendidikan karakter sendiri termasuk dalam pilar pendidikan di seluruh dunia. Sejalan dengan UNESCO, pendidikan di Indonesia dalam paradigma pembangunan pendidikan yang tertuang dalam tujuan kurikulum 2013 revisi 2016 yang mencakup kompetensi sebagai berikut; kompetensi sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi ini berguna untuk membentuk karakter anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya yang harus dibangun oleh sekolah maupun orang tua⁵

³ Haris Setiawan, “Klitih Kembali Terjadi di Yogyakarta, Ini Arti dan Sejarah Awal Mulanya”, dalam Nurhadi (ed), [Klitih Kembali Terjadi di Yogyakarta, Ini Arti dan Sejarah Awal Mulanya - Nasional Tempo.co](#) (Rabu, 29 Desember 2021, 15.07)

⁴ Silta Tuloli, Pendidikan Karakter. *Tafsir Tarbawi*, (2021) hal. 1.

⁵ Takhroji Aji, Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa? Retrieved from *BDK Jakarta Kementerian Agama RI*: (2020) <https://dbkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>

Pendidikan karakter sangat perlu diperhatikan untuk bekal anak dalam menyongsong masa depan, pembentukan karakter pribadi anak ini wajib dimulai dari lingkungan keluarga sebelum anak berinteraksi dengan orang lain. Bagai menanam pohon, dimulai dari bibit, lahan dan perawatan dipilih dengan kualitas dan perawatan terbaik supaya 20 tahun kedepan dapat bermanfaat bagi semua. Potensi anak berkembang pada usia dini, sedangkan sekolah adalah pembentuk karakter dan bertanggung jawab atas moral anak didik, tugas guru sangat dominan dan tidak hanya mengajarkan materi untuk menggugurkan tugasnya tetapi juga mendidik agar memiliki karakter yang cerdas dan berkepribadian atau berakhlak mulia.

Selain pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak terdapat sumber belajar yang memadai salah satunya sumber bacaan yang diminati oleh anak adalah buku cerita, novel, komik atau media baca elektronik lain. Banyak penulis atau sastrawan yang pandai mengemas cerita berkesan untuk anak-anak dan nilai-nilai bijak untuk pembacanya. Salah satunya Tere Liye, karyanya sangat masyhur di berbagai kalangan. Tidak hanya sebagai bahan bacaan saja tetapi mendidik kita dan memperlihatkan berbagai masalah kehidupan serta hikmah yang dapat kita ambil, salah satunya pendidikan karakter anak.

Novel karya Tere Liye yang berjudul *Si Anak Spesial* ini memperlihatkan nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan karakter dimulai dengan sikap jujur yang diajarkan oleh Mamak dan Bapak kepada anak-

anaknya, pantang menyerah, percaya diri, kasih sayang, adil, ikhlas dan kritis. Betapa berharganya masa anak-anak itu dengan kenakalan mereka dan kenakalan anak itu bisa menjadi suatu pelajaran tersendiri bagi orang dewasa. Anak-anaklah yang berhak menentukan masa depan mereka dan orang tua bertugas mendidik dengan sebaik baik yang mereka bisa usahakan.

Sehubungan dengan hal diatas, hubungan pendidikan sendiri dengan kemasyarakatan memiliki arus tujuan yang sepadan, pendidikan dituntut untuk sejalan dengan perkembangan ekonomi dan politik yang berjalan di tengah masyarakat. Diera revolusi industri 4.0 banyak mengubah kehidupan manusia, teknologi di era disruptif telah terakses diseluruh dunia. Dalam pemanfaatan teknologi, manusia bisa memiliki konsep yang lebih baik jika bisa memanfaatkan dengan baik begitupun sebaliknya bisa menjadi buruk. Negara Jepang adalah negara maju dibidang teknologi yang mengajukan konsep *society 5.0* yang bertujuan memperkokoh pembangunan berkala perserikatan bangsa-bangsa dalam memberantas kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kemakmuran seluruh umat (Shiroishi, Y., Uchiyama, K., Suzuki, 2018). Dalam konsep pembaharuan visi *society 5.0* yang diusulkan oleh perdana menteri Jepang Shinzo Abe pada tanggal 23 Januari 2019, pada pelaksanaan pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss. *Society 5.0* yaitu masyarakat yang berpedoman pada manusia yang mampu menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan memecahkan masalah sosial melalui proses integrasi sistem ruang visual

dan fisik. Society 5.0 berkaitan dengan industri 4.0 akan tetapi teknologi pada society 5.0 berfokus pada tatanan kehidupan sosial masyarakat. Society 5.0 memiliki klasifikasi nilai ini yang saling berkaitan: berpusat pada manusia, keberlanjutan, dan ketahanan.⁶

Alasan peneliti memilih novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dalam seri Si Anak Nusantara untuk dijadikan penelitian pada tugas akhir ini karena dalam novel Si Anak Spesial atau Burlian banyak membahas pemahaman orang tua terhadap pendidikan dan bagaimana pentingnya sekolah itu serta petualangan dan kenakalan Burlian bersama Pukat kakaknya beserta teman teman kampungnya . Dalam seri Si Anak Nusantara sama-sama menceritakan keseharian setiap tokoh anak Mamak yaitu Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia. Begitupun juga setiap serisnya terdapat pendidikan karakter yang di berikan oleh mamak dan pak Syahdan. Jika dibandingkan dengan novel Si Anak Pemberani yang berfokus menegakkan keadilan dan pentingnya menjaga lingkungan alam, novel Si Anak Pintar yang menceritakan kepintaran Pukat dalam menghadapi persoalan, kesederhanaan hidup, dan menghormati cita-cita dengan kejujuran. Kemudian novel Si Anak Kuat yang menceritakan kebudayaan anak bungsu dalam kampung dan pengembangan kampung yang dilakukan oleh Si Anak Kuat atau Amelia. Dalam seri Si Anak Nusantara semuanya

⁶ Felixtian Teknowijoyo dan Leni Marpelina, Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. (2021). *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 177-176.

menceritakan keseharian anak-anak mamak dan pak Syahdan serta pelajaran moral yang bisa kita ambil.

Dengan begitu, masalah moral yang ada di Indonesia dan kebutuhan sumber daya manusia di era *Society 5.0* tersebut, kita memerlukan pelajaran yang bisa diserap secara efektif oleh generasi bangsa ini. Salah satunya adalah pendidikan karakter yang bisa disampaikan dengan media yang tepat. Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye tersebut mengandung cerita tentang pendidikan karakter. Novel juga merupakan karya sastra yang dapat diambil pelajaran di setiap cerita, dan sebagai media yang memiliki banyak peminat terutama di kalangan remaja. Sehingga peneliti tergugah untuk meneliti apakah novel tersebut mengandung karakter-karakter yang dibutuhkan di atas dan relevan dengan kebutuhan sumber daya manusia di era *Society 5.0*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye terhadap *society 5.0*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan peneliti adalah:

- a. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye terhadap *society 5.0*

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi dan khazanah perkembangan ilmu pengetahuan untuk lembaga pendidikan di Indonesia tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap *society* era 5.0 melalui karya sastra novel. Dan berguna sebagai data ilmiah di Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Indonesia dalam bidang pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi, fasilitas pembelajaran serta membangun pengetahuan novel sebagai sumber alternatif seputar nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap alur yang diceritakan dan relevansinya terhadap

society 5.0. Dan meningkatkan kesadaran literasi bagi peserta didik.

2) Bagi Praktisi Pendidikan

Membantu menciptakan solusi permasalahan pendidikan dengan pembelajaran baik dalam maupun luar lingkungan sekolah. Selain itu, meningkatkan budaya akademik guna peningkatan mutu pendidikan.

3) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan/referensi pustaka untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan : bagian ini berberisikan empat pembahasan mengenai penjelasan hal-hal mendasar dari penelitian ini, diantaranya adalah latar belakang masalah dimana pembahasan ini berkaitan dengan masalah yang melatar belakangi penelitian ini terjadi. Fokus dan pertanyaan penelitian berisi garis bawah penelitian dan pertanyaan yang tujuannya mengupayakan penelitian ini tidak keluar pada topik. Tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian dan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan. Dan yang ke-empat adalah sistematika pembahasan ini sendiri yang mana menjelaskan struktur penyusunan hasil penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : yang pertama adalah kajian Pustaka, yaitu telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan landasan teori adalah pembahasan terkait teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang nantinya digunakan untuk menganalisis dari permasalahan yang ada.

BAB III Metode Penelitian : pada penelitian pustaka sendiri terdapat lima pembahasan mengenai bagaimana penelitian nantinya akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan : bagian ini berisi tentang data-data penelitian meliputi deskripsi Tere Liye, novel Si Anak Spesial, hasil dari analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society* 5.0.

BAB V Kesimpulan : bagian ini berisi penutup dari penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan yang meringkaskan jawaban atas pertanyaan penelitian dan saran yang berisi rekomendasi untuk peneliti sendiri maupun pihak lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang tema yang berkaitan dengan novel dan pendidikan karakter, penelitian itu menjadi referensi sebagai gambaran dan rujukan proses penelitian ini. Referensi yang peneliti ambil relevan dengan topik penelitian dengan perbedaan subjek atau fokus yang diambil.

Pertama, jurnal Ahmad Izza Muttaqin, Riza Faishol, dan Diva Fidya Fitri Cahyaningrum dari Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi tahun terbit 2021 dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*”. Fokus penelitian tersebut yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.⁷ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Kedua, jurnal Wahyu Handila Suci, Titiek Fujita Yusandra, dan Ricci Gemarni Tatalia dari STKIP PGRI Sumatera Barat tahun terbit 2021 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Gunung Ungaran karya NH. Dini*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas nilai-nilai

⁷ Ahmad Izza Muttaqin Dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. *INCARE International Journal of Education Resources Vol 01 No. 06*, (2021) hal. 572-578.

pendidikan karakter tokoh dalam novel *Gunung Ungaran* karya NH. Dini.⁸ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Ketiga, jurnal Winda Dewi Pusvita dari MtsNU 10 Penawaja Tegal tahun 2017 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andreta Hirata*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.⁹ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Ke-empat jurnal Cintya Nurika Irma dari FKIP Universitas Peradaban Brebes Jawa Tengah tahun 2018 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan.¹⁰ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

⁸ Wahyu Handila Suci Dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Gunung Ungaran karya NH. Dini”. *Jurnal Horizon Pendidikan Vol.01 No. 03*, (2021) hal. 456-460.

⁹ Winda Dewi Puspita, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. *Leksema Vol 2*, (2017) hal. 55-62.

¹⁰ Cintya Nurika Irma, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel IBUK karya Iwan Setyawan”. *Retorika*, (2018) hal. 15

Ke-lima skripsi Yuli Leniawati dari Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2021 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye¹¹ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Ke-enam, skripsi Faiz Rozak Abror dari Universitas Islam Indonesia fakultas Ilmu Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 dengan judul “*Nilai-nilai Karakter dalam Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya Yasadipura I)*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas nilai-nilai karakter dalam *Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya Yasadipura I)*¹². Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Ke-tujuh skripsi Zuan Ashifana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Mlang tahu 2019 dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*”. Fokus penelitian

¹¹ Yuli Leniawati, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2021) hal. 42-67.

¹² Faiz Rozak Abror, Nilai-nilai Karakter dalam Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya Yasadipura 1). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, (2020) hal. 53-75.

tersebut yaitu menganalisis nilai-nilai karakter dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero*¹³. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*.

Ke-delapan skripsi Khusnul Khotimah dari IAIN Palangka Raya tahun 2021 dengan judul “*Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing*”. Fokus penelitian tersebut yaitu membahas pendidikan karakter dalam film *Assalamualaikum Beijing*¹⁴. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap *society 5.0*

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Nilai

Sebelum meninjau tentang nilai secara lanjut, berikut ini merupakan definisi tentang nilai: secara etimologis nilai berasal dari bahasa Inggris *value* yang berasal dari bahasa Latin *value* yang berarti kuat, baik, dan berharga. Menurut Rokeach (1979) Nilai adalah salah satu unsur dasar pembentuk orientasi budaya, sesuatu yang dapat diukur dan menjadi patokan sistem dalam kehidupan baik dari standar logika (baik-buruk), estetika (bagus-jelek), etika (adil-tidak adil), agama (halal-

¹³ Zuan Ashifana, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi "Bilal : A New Breed of Hero". *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019) hal. 76-115.

¹⁴ Khusnul Khotimah, (2021). Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Skripsi*, IAIN Palangka Raya, (2021) hal. 101-166.

haram), dan hukum (sah-tidak sah). Nilai disini juga sebagai tolak ukur terhadap perilaku diri kita sendiri terhadap orang lain atau sebaliknya.¹⁵

Dalam filosofi nilai, berkesinambungan dengan etika. Etika sebagai filsafat nilai membahas nilai moral tindakan dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan. Moral dan etika sendiri bersumber dari hasil pemikiran ideologi, adat istiadat maupun tradisi, dan agama. sumber etika dan nilai yang shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW dan berkembang dengan ijihad para ulama. Nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sudah jels kuat karena sifatnya universal dan pasti.¹⁶

Adapun beberapa nilai utama dalam kehidupan dengan pengelompokan nilai berdasarkan dimensi tertentu menurut Lusting, 2003 adalah:

- a. Nilai-nilai instrumental, mengartikan model perilaku;
 - 1) Nilai moral dan kompetensi.
 - 2) Legitimasi atau hasil dari kekuasaan legitimasi itu sendiri.
- b. Nilai terminal, mengartikan tujuan dari perilaku;
 - 1) Mengerucut kepada masalah sosial (persahabatan, pengakuan sosial, dan perdamaian).
 - 2) Mengerucut kepada masalah personal (keselamatan, sukacita, dan kebebasan).

¹⁵ Alo Liliweri, *Antara Nilai, Norma dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Jakarta: Nusamedia. (2021) hal 2-3

¹⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Akulturasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. (2005) hal. 3

- c. Nilai kompetensi, berkenaan dengan perilaku individu tentang bagaimana cara menggambarkan goals, cita, ambisi, imajinatif, logis dan self-controlled.
- d. Nilai moral, berkenaan dengan komunikasi antar individu meliputi perilaku jujur, suka menolong, rendah hati, mencintai dll dan persoalan hukuman serta ganjaran.

Selain itu Lusting (2003) juga mengelompokkan prinsip dari nilai-nilai menjadi 3;

- a. Nilai-nilai Utama

Seringkali kita mengekspresikan nilai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika kita mengatakan bahwa kita menyukai berkunjung ke museum maka secara langsung kita mengatakan bahwa kita menghargai museum. Ketika kita mengatakan bahwa kita lebih suka mendengar dari pada membaca, kita sebenarnya mengatakan bahwa kita lebih menghargai audio dari pada membaca dengan kemungkinan mengingat itu jauh lebih banyak. Ahli teori etika tidak memposisikan tekanan pada nilai prefensi ini ketika sedang membangun argumen guna tindakan tertentu baik itu bermoral maupun tidak. Pengecualian yang bisa dilihat adalah hedonistik yang secara jelas menempatkan hal ini sebagai nilai prefensi guna pertimbangan moral.

- b. Nilai Instrumental

Disebut nilai instrumental ketika kita menghargai nilai sebagai sarana pencapaian tujuan yang lebih tinggi atau lebih penting. Nilai instrumental ini mementingkan moral, pilihan moral ada untuk mereka yang memilih nilai dengan konsekuensi lebih baik (kebahagiaan manusia). Ketika kita memilih membantu untuk menyebrangkan jalan kepada lansia hal ini termasuk pilihan moral, jelas pilihan ini tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi mengarah kepada keselamatan orang lain.

c. Nilai Intrinsik

Satu nilai yang berfungsi untuk kepentingan pribadi dan tidak berfungsi untuk tujuan-tujuan lainnya. Nilai ini banyak menjadi perdebatan para ahli dan tidak setuju jika nilai intrinsik ini benar adanya.¹⁷

2. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin (*kharakter, kharassein, kharax*), bahasa Yunani (*charassein*), bahasa Indonesia (karakter) yang memiliki arti membuat tajam atau dalam. Menurut Bob Talbert “mengajarkan anak supaya bisa menghitung itu baik, akan tetapi mengajarkan anak tentang hal-hal yang tidak bisa dihitung seperti kebaikan, nilai moral atau pengabdian itu jauh lebih penting”.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal 19-20

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012) hal. 11

Dalam terminologi agama islam, karakter dan moral bisa disepadankan dengan akhlak. Dalam kata “*al-akhlak al-karimah*” berlawanan dari “*akhlak al-Syuu*” akhlak buruk. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, keutamaan yang paling kuat dari sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi dat kebiasaan yang membudaya dan mengarah pada kebaikan atau keburukan. Nabi menjelaskan pentingnya akhlak yang kemudian diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya¹⁹

Dalam hadits riwayat Bukhori disebutkan bahwa “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. Dalam firman Allah SWT. QS. Al-Qalam/64:4 “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung*” Terdapat pengakuan bahwa akhlak Nabi sangat agung, bukan dari manusia saja melainkan langsung dari Allah SWT. Karakter dalam perspektif islam menurut kedua dalil diatas tidak hanya dari hasil pemikiran melainkan persoalan yang kaitannya dengan akal, ruh, jiwa, dan tujuan.

Seseorang dikatakan berkarakter itu jika dengan sadar mempelajari nilai dan keyakinan dalam adat budaya masyarakat sekitar dan dijadikan kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari, Zuriyah (2007:19-20). Substansi dalam satuan pendidikan yang utama adalah membangun pribadi dengan karakter, tujuan pembelajaran pendidikan

¹⁹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama&Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. (2013) hal. 13

karakter pada lembaga pendidikan bertujuan membangun watak peserta didik seperti perilaku jujur, bersahabat, komunikatif, bekerja keras dll.²⁰

Dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal yang tertuang dalam pasal 2 ayat 2 “Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO	Nilai	Definisi
1.	Religiusitas:	Sikap perilaku patuh melaksanakan perintah dan larangan berdasarkan agama yang dianut, toleran terhadap perbedaan agama dari segi pendapat, tindakan, dan perbuatan.
2.	Nasionalisme	Sikap perilaku dan cara berpikir menunjukkan kepedulian sosial, peduli lingkungan, toleransi, kesetiaan, disiplin, cinta tanah air, demokratis, semangat kebangsaan.
3.	Kemandirian	Adanya rasa percaya diri, kesanggupan atau kemampuan

²⁰ Kardiyem, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Akuntansi (Inspirasi) Diary (Solusi Konservasi Moral)". *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5*, (2013) hal. 49

		melakukan dan menyelesaikan suatu hambatan/masalag tanpa bantuan atau bergantung dari orang lain.
4.	Gotong royong	Sikap bekerja sama/tolong menolong/bantu membantu antar agnggota keluarga, kerabat, tetangga, teman dll
5.	Integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.	Keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik memahami pengetahuan secara menyeluruh dengan mengaitkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya dengan peraturan, kontrol, bimbingan secara terarah untum mencapai tujuan.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

bertanggung jawab.²¹ Yang mana dalam PERMENDIKBUD RI No 20 Tahun 2018 mengerucutkan menjadi lima nilai utama.

Dalam PERMENDIKBUD di atas terdapat nilai pendidikan karakter religiusitas. Religiusitas yang dimaksudkan bukan sebagai karakter melainkan nilai dari karakter itu sendiri. Menurut Jalaludin, religiusitas tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga aktivitas lain yang didasari dorongan kekuatan batin. Hubungan antara religiusitas dengan pekerjaan literatur barat yang sekuler sering dipresentasikan seperti minyak dan air karna kedua hal tersebut adalah dua dominan yang tidak dapat atau tidak seharusnya bercampur. Menurut Glock and Stark (1994) yang ditulis oleh Djamaluddin Ancok, keberagaman dalam agama islam bukan hanya berbentuk ibadah saja, akan tetapi juga aktivitas lainnya. Terdapat lima dimensi untuk mengetahui apakah orang tersebut religius atau tidak. *Pertama, Religiustic dimension* yaitu sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban beribadah. *Kedua, Ideological dimension* yaitu sejauh mana seseorang menerima ajaran agama yang diyakini seperti adanya Tuhan, malaikat, nabi, kitab dsb. *Ketiga, Intellectual dimension* yaitu sejauh mana seseorang mengerti tentang ajaran-ajaran agamanya. *Keempat, Experiential Dimention* yaitu sejauh mana seseorang merasakan, mengalami perasaan dan pengalaman religius. *Kelima, Consequential*

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Jakarta

dimension yaitu sejauh mana seseorang konsekuen dengan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Kelima dimensi religius tersebut dapat diartikan sebagai konsistensi antara kepercayaan agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama termasuk unsur psikomotorik.²²

Pembentukan karakter pondasi awal ada dari sejak lahir sampai usia tiga sampai lima tahun, meskipun anak belum menalar tetapi masih anak menerima apa saja informasi dan stimulus yang diberikan berada dalam pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) dari orang tua sampai lingkungan keluarga. Selanjutnya kemampuan menganalisis dan menalar objek pengetahuan didapat dari semua pengalaman hidup dari lingkungan masyarakat, kerabat, sekolah, buku, internet, televisi dan berbagai sumber lainnya, dari sinilah berpikir secara sadar menjadi semakin dominan.

Dikutip dari Ki Hajar Dewantara dalam buku Manajemen Pendidikan karya H.E.Mulyasa, pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922 beliau mencetuskan tujuh prinsip yaitu:

- a. Hak seorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.
- b. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.

²² Wahyudin, dkk, "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour", *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, hal. 6-7

- c. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
- d. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat member kedamaian hidup.
- e. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
- f. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
- g. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayan kepada peserta didik.²³

Dengan menerapkan prinsip tersebut diharapkan peserta didik bisa berkembang dengan karakter berpendidikan yang baik.

Berikut adalah proses pembentukan karakter:

a. *Attitude* (Sikap)

Pengertian *attitude* atau sikap secara operasional dikonotasikan sebagai kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.²⁴ Selain itu secara umum sikap sering diartikan sebagai perasaan dan pikiran yang mempengaruhi tingkah laku seseorang ketika menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Terbentuknya sikap tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melewati tahapan dan proses yang terjadi secara terus-menerus. Sikap dapat dipengaruhi oleh kebudayaan,

²³ H.E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. (2011) hal. 6

²⁴ R. Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015).

pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon yang dilakukan oleh seseorang yang bersumber dari perasaanya, misalnya karena suka atau tidak suka.

b. *Behavior* (Perilaku)

Menurut Skinner perilaku adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sehingga proses terjadinya perilaku adalah adanya stimulus dari luar terhadap suatu organisme lalu merespon stimulus tersebut.²⁶ sedangkan Louis Thurstone mengartikan perilaku sebagai bentuk dari evaluasi atau reaksi atas sebuah perasaan. Sehingga bisa digambarkan bahwa perilaku seseorang terhadap suatu objek dapat memihak atau mendukung, dan juga dapat tidak memihak atau tidak mendukung.²⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi yang dilakukan seseorang karena adanya stimulus dari luar yang mempengaruhinya.

c. *Habit* (Kebiasaan)

²⁵ Iphon Driposwana Putra dan Ulfa Hasana, "Analisis Hubungan Sikap Dan Pengathaun Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga," *Jurnal Edurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5, no. 1 (2020).

²⁶ M. Farhan Bismark Putra dan Nur Atnan, "Analisis Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Player Game Online Mobile Legends: Bang Bang," in *E-Proceeding of Management*, 2020, 4287.

²⁷ Novi S. Budiarso Triana Putri, David P. E. Saerang, "Analisi Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak Dengan Menggunakan Seld Asessment System Di Kota Tomohon," *Jurnal Riset Akuntansi GGoinG Concern* 14, no. 1 (2019): 130–136.

Dalam KBBI, kebiasaan atau habit diartikan sebagai pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Sedangkan pengertian kebiasaan oleh Muhammad Sayid adalah kebiasaan merupakan pengulangan sesuatu yang terjadi secara terus menerus dalam Sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa pertimbangan akal, atau sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang terbentuk dari hal-hal yang berulang kali terjadi.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang, terus menerus dan terjadi tanpa melibatkan pemikiran yang diakibatkan dari suatu hal yang berulang kali terjadi.

d. *Subconscious Mind* (Pikiran Alam Bawah Sadar)

Pikiran alam bawah sadar atau reflek adalah suatu kondisi di mana pikiran atau akal manusia tidak berjalan secara sadar sepenuhnya dan bekerja di level organ-organ vital pendukung alam sadar.²⁹ Pikiran bawah sadar manusia menempati posisi dominan dalam diri manusia, yaitu dalam presentase 100% pikira manusia, terdiri dari 88% pikiran alam bawah sadar dan sisanya pikiran sadar. Pikiran bawah sadar

²⁸ Teguh Hadi Wibowo, "Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 191–208.

²⁹ Musthofa dan Agus, *Energi Zikir, Alam Bawah Sadar* (Surabaya: Padma Press, 2011).

manusia dapat mengkomodir berbagai aktivitas keseharian salah satunya adalah ilmu pengetahuan. 4 komponen penting dalam hidup manusia berada di pikiran bawah sadar manusia, yaitu ngantuk, lapar, seksualitas, dan rasa takut.³⁰

3. *Society 5.0*

Society 5.0 atau masyarakat 5.0 adalah konsep yang berpusat pada manusia (*human-centered*) yang berbasis teknologi (*technology based*), *society 5.0* ada atas tanggapan revolusi industri 4.0 yang berpotensi menurunkan peran manusia dalam kehidupan. Pemerintah Jepang atisipatif menggagas konsep *society 5.0* terhadap laju perkembangan zaman yang selalu menciptakan peluang dan tantangan, dengan adanya konsep *society 5.0* diharapkan masyarakat yang berwawasan terhadap masa depan dan membuka stagnasi yang ada. Masyarakat 5.0 diharapkan mampu menciptakan kerekatan antar manusia dan bisa saling menghormati satu dengan yang lain, dan mampu memimpin kehidupannya yang aktif dan menyenangkan.

Jika revolusi industri 4.0 didahului dengan kehadiran revolusi industri 1.0, 2.0, dan 3.0, maka *society 5.0* sebelumnya juga didahului oleh:

³⁰ Syarkawi Ikhwan dan Najmuddin, "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2022): 21–25.

- a. Masyarakat 0.1 (*hunter-gatherer society*) yang mana kondisi manusia pada saat itu ada pada posisi tengah yaitu sebagai pemburu dan mangsa, hidup harmonis dengan alam dan banyak hewan buas juga yang memangsa manusia.
- b. Masyarakat 2.0 (*agrarian society*) yaitu ditandai dengan menetap pada daerah tertentu dan mengenal sistem cocok tanam serta bertenak hewan yang bisa dijadikan konsumsi, dalam tahap ini pola interaksi manusia juga berubah dari cara berpikir dan gaya hidup, berdiskusi tentang pengalaman masa lalu dan cita-cita sehingga muncul ide tentang kebangsaan serta kepercayaan dewa-dewi dan mitos.
- c. Masyarakat 3.0 (*industrial society*) dalam tahap ini muncul revolusi industri pertama kali di Inggris abad 18-19 yang merubah tatanan dunia dari cara berpikir, ekonomi, dinamika kehidupan, dan munculnya perilaku konsumtif karna semakin banyak produksi barang dengan bantuan teknologi yang diciptakan. Pada era ini masyarakat menjadi semakin maju karena munculnya beberapa institusi .
- d. Masyarakat 4.0 (*information society*) pada tahap ini memasuki era globalisasi yang menciptakan hubungan antar negara, temuan baru yaitu internet yang menciptakan kegiatan manusia dengan jaringan dunia maya semakin memperluas jaringan informasi ke berbagai belahan dunia untuk menunjang kebutuhan hidup. Internet menjadi

penunjang dalam epektifitas kehidupan dalam berbagai sektor pekerjaan.³¹

Kebijakan dengan langkah konkrit yang dibuat oleh pemerintah harus sesuai dengan nilai-nilai positif masyarakat yang tidak tenggelam tergerus arus zaman, ketika masyarakat tidak mengantisipasi dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka dikhawatirkan akan timbul huru-hara, hal inilah yang menjadi dasar adanya konsep *society 5.0* yang dirancang pemerintah Jepang. Pemerintah menginginkan supaya masyarakat dengan dampak kemajuan teknologi tidak menghilangkan sisi kemanusiaannya.³²

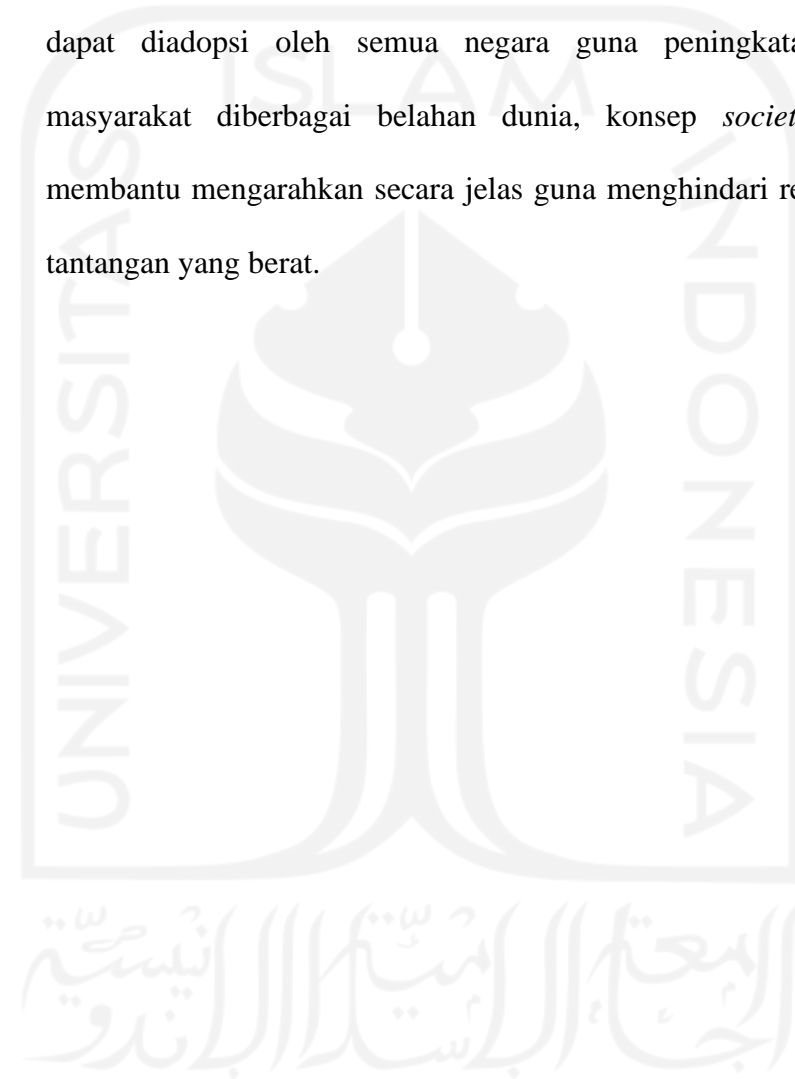
Selanjutnya adalah karakteristik utama masyarakat pada era *society 5.0* adalah *cyber-physical-human systems* yaitu integrasi antara *physical human systems*, komputasi dan komunikasi. *Human* (manusia) adalah *center systems*, bukan hanya sebagai objek dalam teknologi akan tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang berkolaborasi dengan *physical system* untuk mencapai tujuan. Dalam buku *Revolusi Industri 4.0 d tengah Society 5.0* karya Halifah dan Hasna dapat dikualifikasikan karakter yang terdapat pada masyarakat yaitu: memanfaatkan teknologi, antisipatif, berwawasan masa depan, adanya kerekatan antar manusia,

³¹ Halifa Haqqi dan Hasna Wijayanti, *Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0*. (2019). Yogyakarta: Quadrant. hal. 170-177

³² *Ibid.*, 178

saling menghormati, memimpin diri sendiri, aktif dan menyenangkan, unggul, berpikir kritis, serta cerdas emosi.³³

Meskipun konsep *society* 5.0 dipelopori oleh negara Jepang, bukan berarti konsep ini didominasi oleh mereka. Konsep *society* 5.0 dapat diadopsi oleh semua negara guna peningkatan kemajuan masyarakat diberbagai belahan dunia, konsep *society* 5.0 dapat membantu mengarahkan secara jelas guna menghindari resiko maupun tantangan yang berat.



³³ *Ibid.*, 187

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Tujuan dari penelitian kepustakaan ini guna memberikan deskripsi gambaran secara empiric tentang pemetaan dalam sebuah literature yang mana dapat dipahami dalam berbagai aspek dari politik, sosial, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya. Dengan menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen, arsip, jurnal dan literature lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian ini.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks alamiah dengan pemanfaatan suatu metode alamiah.³⁵

Pemilihan jenis dan pendekatan ini berdasarkan tujuan masalah penelitian yaitu guna memahami dan menganalisis secara mendalam

³⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. (2004) hlm. 9

³⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2012) hlm.6

tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye kemudian menganalisis kembali secara deskriptif untuk mengetahui relevansinya terhadap *society* 5.0.

B. Sumber Data

Menurut Ndraha dari kutipan Andi Prastowo, banyak macam-macam sumber data yang berkesinambungan dengan masyarakat, perseorangan, instansi, lingkungan, arsip, perpustakaan dan lain sebagainya.³⁶ Menurut Arikunto dari kutipan Andi Prastowo membagi macam-macam sumber menjadi tiga: *persone*, *paper*, dan *place*.³⁷ Berdasarkan fokus penelitian yaitu kepustakaan, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah literature atau dokumen berupa buku sastra novel yang berjudul *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

C. Seleksi Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi objek khusus dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Si Anak Spesial*. Novel terbitan Gramedi Pustaka Utama pada bulan maret 2021 dengan cover baru. Novel ini berjumlah 339 halaman + vi halaman berukuran 13,5 x 20,5 cm.

2. Data Sekunder

³⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan ksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2014) hal. 33

³⁷ *Ibid.* 33-34

Sumber data sekunder adalah hasil dari penggunaan sumber lain yang tidak langsung dan dokumen murni sesuai kebutuhan peneliti.³⁸ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang relevan dengan novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye seperti Pustaka, artikel, jurnal, arsip-arsip, dan literature lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode guna mengumpulkan data data yang diperlukan dalam penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu metode untuk mendapatkan data melalui arsip-arsip, teori atau dalil hukum, buku tentang pendapat, dan lain sebagainya yang relevan dengan masalah penelitian.³⁹ selain itu sebuah dokumen juga bisa berupa sejarah kehidupan, cerita, biografi, foto, sketsa, film, atau karya monumental. Dalam penelitian ini langkah dari teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami secara kritis dan menyeluruh novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye, selain itu juga mencatat narasi maupun dialog yang termasuk dalam lima nilai-nilai utama pendidikan karakter kemudian yang terakhir adalah menganalisa terhadap temuan data pada novel tersebut.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2010) hal. 308

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta. (2000) hal.181

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi dipahami sebagai metode teknik penelitian yang membuat inferensi secara kontekstual yang hasilnya berupa kesimpulan berdasarkan kenyataan sebenarnya.⁴⁰ Penelitian ini termasuk analisis isi pragmatis menurut klasifikasi Krippendorf, yaitu klasifikasi yang dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibat. Contoh berapa kali suatu kata diucapkan yang berakibat munculnya perilaku suka terhadap produk.⁴¹

Zuchdi dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa analisis isi dilakukan dengan empat langkah yaitu pengadaan data, pengurangan atau reduksi data, analisis, dan inferensi.⁴² Penjelasan sebagai berikut:

1. Pengadaan Data

Pengadaan data dilakukan dengan kegiatan membaca dan mencatat objek penelitian berupa teks novel dengan tujuan guna mengetahui klasifikasi yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.

2. Reduksi Data

Reduksi atau bisa disebut pengurangan data tujuannya untuk membantu analisis data dengan cara tidak mencantumkan data-data yang telah terwakili oleh data lain.

3. Analisis

⁴⁰ Andi Prastowo, *Memahami.*, hal. 79

⁴¹ Krippendorf and Klaus, *Content Analysis: an introduction of its Methodology*. SAGE, (1991) hal 34-37.

⁴² Andi Prastowo, *Memahami.*, hal. 92

Analisi adalah langkah yang berkaitan dengan proses identifikasi dan penampilan symbol-simbol guna mendeskripsikan hasil pengadaaan data nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

4. Inferensi

Inferensi adalah langkah terakhir yaitu menyimpulkan dengan fakta hasil observasi.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Tere Liye

Nama Tere Liye berasal dari bahasa India yang berarti *untukmu*, Tere Liye merupakan nama pena dari penulis Indonesia yaitu Darwis. Tumbuh dan dewasa di Kikim Sumatera Selatan yang lahir pada 21 Mei 1979. Darwis adalah anak ke-enam dari tujuh bersaudara dan mata pencaharian orang tua sebagai petani, meskipun begitu orang tuanya berhasil mendidik anak-anak yang pintar dan cerdas. Ia mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar (SD N 2 Kikim Timur) sampai menengah pertama (SMP N 2 Kikim) di kampung halaman, sampai dijenjang sekolah menengah atas (SMA N 9 Bandar Lampung) keluar dari kampung halaman dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi⁴³.

Biografi dan latar belakang kehidupan maupun keluarga Tere Liye tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Penulis yang hanya ingin menyajikan karya terbaik dengan gagasan yang luar biasa ia tulis dengan tulus dan sederhana. Menurut Syahrudin dari Republika Penerbit, Tere Liye mengungkapkan bahwa ia lebih ingin dikenal melalui karya-karyanya. Beragam karya fiksi yang ia tulis sudah lebih dari 30 buku mulai dari fantasi, action, cerita anak dan keluarga, genre religi, romance, serta novel sejarah dan

⁴³ Harahap Nur Azijah, "Analisis Novel Si Anak Pemberani dan Si Anak Kuat Karya Tere Liye: Kajian Intertekstual", *skripsi*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021 hlm. 15

beberapa dari karya Tere Liye diangkat ke film layar lebar diantaranya adalah Hafalan Sholat Delisa dan Moga Bunda di sayang Allah.

B. Sinopsis Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye

Burlian merupakan anak ke-tiga Mamak (Mak Nung) dan Bapak (Pak Syahdan) dari empat bersaudara yaitu Eliana, Pukat dan sibungsu Amelia. Dengan watak Mamak yang tegas mendidik anak-anaknya karena kenakalan mereka, Burlian tumbuh menjadi anak yang spesial karena didikan Mamak dan Bapak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan yang menjadi pegangan penting ketika terbentur masalah.

Nakal sewajarnya anak yang duduk di bangku kelas 4 SD yaitu bolos sekolah, mengajak kakanya mencari belalang sampai dihukum Mamak naik turun bukit untuk mengangkut kayu dengan maksud Burlian dan Pukat jera dan tidak bolos sekolah lagi. Selain itu juga mereka melakukan hal berbahaya yaitu memipihkan paku yang ditaruh diatas rel kereta saat ketera melintas, dan juga Burlian diam-diam membeli kartu togel berkedok program sosial pemerintah yaitu SDSB (sumbangan dermawan sosial berhadiah) yang program tersebut sangat dibenci oleh ibu-ibu kampung terutama Mamak karena datangnya program tersebut membuat kacau rumah tangga mulai dari uang yang seharusnya dipakai untuk biaya sekolah atau membeli beras malah terpakai untuk membeli tiket togel. Beruntung dengan sigapnya Mamak menindaki SDSB tersebut dengan menyerbu menutup paksa tempat loket tersebut.

Burlian sekolah di SD kampung yang memiliki guru honorer sangat luar biasa yaitu Pak Bin, mengabdikan selama 25 tahun dengan semangat dan

ketulusan membantu anak-anak kampung menggapai masa depan. Pak Bin mengorbankan sebagian penghasilan kebunnya untuk pendidikan anak-anak kampung.

Kasih sayang Mamak untuk Burlian dan anak-anaknya sangatlah besar, dilihat dalam cerita sewaktu Mamak menjual maskawin cincin dari Bapak untuk memenuhi janji membelikan burlian sepeda. Selain itu pada saat Burlian kecil ikut Mamak ke hutan, Burlian hampir tersengat lebah dan beruntunglah Mamak langsung melindungi tubuh mungil Burlian akan tetapi nasib naas terjadi pada Mamak yang punggungnya tersengat puluhan lebah sampai sehari-hari badan tidak bisa digerakkan.

Burlian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas di luar pulau yaitu Jakarta dengan beasiswa yang dikasih oleh Nakamura insinyur yang membangun jalan kampung Burlian, dengan tujuan akan menjumpai perpustakaan lebih besar dari sekolahannya karena Burlian sangat suka membaca buku. Dan pada akhirnya memutuskan melanjutkan perguruan tinggi ke Tokyo tempat Nakamura tinggal.

C. Unsur Intrinsik Novel Si Anak Spesial karya Tere Liye

Unsur yang membentuk sebuah novel itu terstruktur sempurna adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. “Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara

factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. (Nurgiyanto, 2012: 23)⁴⁴

Unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah novel yakni tema, tokoh dan penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Dalam pembahasan mengenai unsur instrinsik ini, gaya bahasa tidak dicantumkan karena penelitian ini mengkaji pada ranah pendidikan karakter dan society 5.0 daripada ranah

kesusastraan. Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik yang dikaji dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye:

1. Tema

Tema dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye menceritakan betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Sekolah itu penting... dan akan selalu penting, Burlian.” (84)

Hal itu diceritakan oleh Bakwo Dar saat memanen durian di kebun, dia bercerita berdasarkan pengalaman semasa remaja Bakwo Dar dan adiknya yaitu Bapak Burlian yang dulu menganggap remeh Pendidikan. Betapa sulitnya mengejar cita cita yang diimpikan lalu gagal karnena tidak memiliki ijazah SMP.

2. Tokoh dan Penokohan

⁴⁴ Burhan Nurgiyanto. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal.23

Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini menceritakan tentang kehidupan tokoh utamanya yaitu Burlian, dibawah ini adalah deskripsi tokoh-tokoh dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye:

Tabel 4.1 Deskripsi Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Si Anak Spesial*

No	Tokoh	Penokohan
1	Burlian	Tokoh utama yang dijuluki si anak spesial karena cerdas, mudah berbaur dengan orang, aktif dan pandai berbicara.
2	Mamak (Mak Nung)	Tokoh Ibu dari Burlian yang diceritakan memiliki sifat penyayang terhadap anak-anaknya dan tegas serta kokoh terhadap pendirian.
3	Bapak (Pak Syahdan)	Tokoh Bapak dari Burlian yang diceritakan tidak mudah putus asa serta pekerja keras serta bijak dalam kehidupan berkeluarga dan sosial
4	Kak Eli (Eliana)	Tokoh kakak pertama dari Burlian yang diceritakan memiliki sifat amanah, mandiri dan peduli lingkungan
5	Kak Pukat	Tokoh kakak ke-dua dari Burlian yang cerdas dan sangat genius
6	Amelia	Tokoh adik dari Burlian yang memiliki rasa keingin tahun akan hal baru

7	Wak Yati	Tokoh kakak pertama dari Bapak yang diceritakan bijak terhadap kehidupan
8	Bakwo Dar	Kakak dari Bapak yang sifatnya sama seperti Bapak
9	Pak Bin	Guru yang berdedikasi tinggi dan tulus terhadap pendidikan anak-anak di kampung
10	Ahmad	Teman sekelas burlian yang unggul dalam permainan sepak bola memiliki sifat yang tulus dan rela berkorban
11	Munjib	Teman kelas Burlian yang pintar dan memiliki semangat tinggi terhadap sekolah dan masa depan
12	Mang Dullah	Kepala kampung yang kurang tegas tapi disatu sisi memiliki sifat solutif terhadap permasalahan warga kampung
13	Pak Jaen	Bapak Munjib yang memiliki sifat keras kepala dan tidak peduli pendidikan dan masa depan anaknya
14	Nakamura	Kepala proyek pembangunan jalan pemerintah dari Jepang yang memiliki sifat pekerja keras, disiplin, dan tegas
15	Keiko-Chan	Anak Nakamura sepantaran Burlian yang bersifat cerdas, mudah bergaul dan

		pandai berbicara dengan orang asing sekalipun dengan yang lebih tua
16	Haji Sohar	Calon kepala desa yang sifatnya tinggi hati, menganggap rendah orang lain, egois
17	Juni dan Juli	Sikembar teman kelas Burlian yang pintar matematika, baik hati, bersahaja dan bisa diandalkan
18	Paman Unus	Cinta akan alam dan banyak mengajarkan hal baru kepada Burlian dan Pukat
19	Kak Bujuk	Ponakan Bapak (pak Syahdan) pemuda pemberani yang peduli kemajuan kampung halaman
20	Sersan Sergio	Tentara pendamping kelompok pramuka Burlian dan teman-teman yang bersifat humble atau menyenangkan

Selain tokoh-tokoh diatas dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, juga terdapat tokoh-tokoh lain. Meskipun tidak sering muncul dalam cerita akan tetapi juga memiliki peran sendiri-sendiri seperti Can anak dari Bakwo Dar dan teman sekelas Burlian, Nek Kiba sebagai guru mengaji di kampung, Samsurat pemuda kampung autis yang dalam satu waktu omongannya dipercaya warga sebagai nomor judi saat di kampung

gempar akan judi berkedok sumbangan, selain itu juga ada Lik Lan kepala petugas stasiun kampung.

3. Alur (*Plot*)

Kisah dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye diceritakan dengan alur maju-mundur. Stanton dalam Burhan Nurgiyantoro mengartikan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, akan tetapi setiap kejadian memiliki hubungan sebab akibat dengan peristiwa lain.⁴⁵ Begitupun dalam novel *Si Anak Spesial* setiap alur yang maju mundur terhubung dengan sebab akibat yang diciptakan dalam setiap bagian cerita. Seperti dalam bagian Bakwo Dar yang menceritakan penyesalan terbesar yang dimiliki oleh Bapak kepada Burlian, bahwasanya penyesalan itu ada saat Bapak tidak melanjutkan pendidikannya. Pada bagian itu penulis mengajak pembaca merasakan penyesalan diakhir yang Bapak alami.

4. Latar (*Setting*)

Latar atau *setting* disebut landasan tumpuan dengan sasaran pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa dalam cerita (Abrams, 1981:175).⁴⁶ Latar tempat peristiwa yang diceritakan dalam novel *Si Anak Spesial* adalah Kampung di kaki Bukit Barisan di pedalaman Sumatera. Cerita masa kecil Burlian ada di kampung halaman dengan detail tempat di rumah Burlian, sekolah, ladang kopi, sungai, hutan, lapangan dekat pabrik karet yang tutup,

⁴⁵ *Ibid*, hal. 113

⁴⁶ *Ibid*, hal. 216

kampung paduraksa, stasiun, lembah larangan, tenda Nakamura, Jakarta, dan Tokyo.

Latar waktu umumnya tidak diceritakan secara faktual akan tetapi dihubungkan dengan peristiwa sejarah, dalam novel ini latar waktu yang diceritakan adalah pada masa Muhammad Ali the Greatest sang petinju hebat yang meraih medali emas tahun 1960 sampai dengan sepuluh tahun kehidupan Burlan berjalan melanjutkan pendidikan bangku kuliah di Tokyo yang akhirnya bertemu dengan Keiko-Chan.

Latar Sosial dalam novel Si Anak Spesial mencakup kondisi tokoh atau masyarakat termasuk keyakinan agama yang mayoritas Islam, kesederhanaan, keramahan antar warga kampung, gotong-royong yang sangat kental khas masyarakat kampung, perbedaan pendapat mengenai pandangan tentang pendidikan dan program sosial pemerintah yang menyimpang.

5. Sudut Pandang

Novel Si Anak Spesial karya Tereliye ini menggunakan sudut pandang orang pertama “aku”. Penulis menjadi tokoh “aku” dalam cerita yang mengisahkan peristiwa kejadian apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat kepada pembaca.

6. Amanat

Dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye terdapat amanat yang penulis sampaikan kepada pembaca yaitu pentingnya pendidikan tanpa adanya alasan latar belakang kehidupan sosial, mau seberapa pun tempat kita mencari ilmu itu terpencil dan apapun pekerjaan orang tua harus tetap semangat dalam belajar dan tidak mudah putus asa apapun yang telah atau

akan kita lalui. Selain pendidikan, penulis juga mengamati tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, sebab dari alam kita bisa hidup berkecukupan.

D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye

Dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pedoman peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 2 yaitu 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integrasi yang terintegritas dalam kurikulum.

Tabel 4.2 Jumlah dan Kualifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial*

No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Nomor Data	Jumlah
1.	Religiusitas		
	Anti perundung	45, 51	2
	Persahabatan	48, 49	2
	Ketulusan	153, 200, 211, 130	4
	Toleran dan hidup rukun	163, 197	2
	Cinta damai	185, 194	2

	Tidak memaksakan kehendak	209	1
	Cinta lingkungan	253, 259, 260	3
	Jumlah		16
	Nasionalis		
	Disiplin	32, 86, 146	3
	Rela berkorban	47, 67, 141, 164, 205	5
2.	Kesetiaan tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social dan budaya	57, 136, 148, 221, 237	5
	Unggul	70, 147, 178, 199	4
	Taat hukum	104, 126	2
	Jumlah		19
3.	Gotong-royong	64, 151, 154, 215, 220, 250, 282	7
	Jumlah		7
4	Mandiri	77, 87, 216	3
	Jumlah		3
5	Integritas yang terintegrasi dalam kurikulum		

	Aktif terlibat dalam kehidupan sosial	45, 145, 193	3
	Teladan	91, 156, 182, 260	4
	Tanggung jawab	119, 145, 157,	3
	Konsistensi Tindakan dan perbuatan sesuai fakta	217, 260	2
	Jumlah		12
	Jumlah Keseluruhan		57

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan bahwa dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye terdapat sebanyak 57 temuan data nilai-nilai pendidikan karakter. Presentase data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Si Anak Spesial* yakni pada nilai religiusitas berjumlah 16 data, nasionalis 19 data, gotong-royong 7 data, mandiri 3 data, dan Integritas yang terintegrasi dalam kurikulum berjumlah 12 data.

Tabel 4.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Spesial*

No	Nilai Karakter	Kutipan Data	Halaman
1	Religius		
	Anti Perundung Melindungi yang kecil dan tersisih	Aku tidak terlalu dekat dengan Ahmad. Pendapat umum yang bilang bahwa Ahmad hitam, jelek, dan	45

		<p>bodoh. Untuk urusan anak dua SD tetap kejam sekali akibatnya. Meskipun aku jelas-jelas tidak sependapat umum tersebut-karna kenyataannya Ahmad tetap naik kelas.</p>	
		<p>Maka aku benar-benar tidak terima lagi saat Ahmad diejek tidak punya bapak, anak haram. Aku langsung menerjang anak-anak kelas lima yang jauh lebih besar dibanding kami.</p>	51
	Ketulusan	<p>Dia tiak mengenal Lelah mengajak bicara orangtua mereka. Tidak sakit hati meski menerima banyak kalimat kasar. Tetap tersenyum walaupun diabaikan. Menggunakan segala cara untuk memberikan penjelasan.</p>	153
	Toleran dan Hidup Rukun	<p>Mang Dullah akhirnya menengahi masalah itu, SPP munjib akan dibayar dengan uang kas desa. Juga keperluan sekolah lainnya, termasuk mengganti tas, sepatu, dan buku-buku yang sudah dibuang bapak Munjib. “Untuk SPP Munjib, biar</p>	163

		uang bandes yang dipakai. Pak Bin juga boleh mengajukan bantuan SPP anak-anak tidak mampu lainnya”. Mang Dullah mengusulkan solusi yang baik.	
	Tidak memaksakan kehendak	Kata Bakwo Dar, secara alamiah lebah-lebah yang terusir akan membuat sarang baru. Tetapi sepanjang kami tidak serakah mengambil sarang-sarang itu sekaligus, lebah-lebah akan terus bersarang, itu artinya madu-madu akan terus tersedia.	209
	Cinta lingkungan	“Burlian Pukat, leluhur kita hidup bersih dengan alam lebih dari ratusan tahun. Mereka hidup dari kasih sayang hutan yang memberikan segalanya. Maka sudah sepatutnya mereka membalas kebaikan itu dengan menjaga hutan dan seluruh isinya.	206
2	Nasionalis		
	Rela berkorban	“Memang begitulah kerjaan Ahmad. Sejak bapaknya pergi, kami repot	48

		<p>sekali, Nak Burlian. Untung Ahmad mau membantu ibu mencuci pakaian tetangga, membantu membuat gorengan yang dijual di stasiun, membersihkan rumah, menjaga adiknya. Dia rajin sekali melakukan semuanya, tidak pernah mengeluh, padahal untuk bermain pun dia tidak sempat lagi.”</p>	
	<p>Kesetiaan Tinggi terhadap Bahasa, Lingkungan Fisik, dan Sosial Budaya</p>	<p>Saat itu kami benar-benar lupa bahwa di tengah begitu banyak pantangan, larangan, atau tabu tantangan sungai yang disampaikan tetua kampung, satu dua memang benar adanya. Kami abai bahwa diantara sekian banyak nasihat-nasihat itu, satu dua memang tidak boleh dilanggar meski sejengkal, apalagi sehasta.</p>	136
	<p>Unggul</p>	<p>“Nyonya, meski aku telah berkali-kali birlang setiap mengantar Burlian-kun pulang, tetapi kari ini, izinkan aku mengurlanginya lagi untu kesekian kalinya. Nyonya, aku</p>	199

		berum pernah bertemu anak sebaik hati Burlian-kun. Dia berbeda, hatinya sungguh spesyar. Anda pasti selama ini terah mendidik Burlian-kun dengan baik.”	
	Taat hukum	<p>“Karena seorang pemimpin memegang baik-buruk nasib orang-orang yang dipimpinnya. Satu kata ‘Ya’ untuk misalnya program segelas susu gratis bagi anak-anak diseluruh pelosok negeri, maka itu bisa berharga seribu tangga ke surga. Tetapi sebaliknya, satu kata ‘Ya’ untuk katakanlah program SDSB itu, maka itu segera memangkas berjuta pal jaraknya dia dari panas api neraka jahanam. Panasnya sudah terasa dekat sekali, meskipun dia belum mati.”</p>	126
	Cinta damai	Dalam hal ini, Bapak memutuskan bersedia dipimpin Sohar. Kenapa tidak? Toh kita tidak punya pilihan lain. Tetapi urusan ini tidak selesai hanya dengan memilih Sohar. Kita harus menemaninya untuk	237

		<p>memperbaiki diri. Tadi waktu Bapak bilang soal amplop-amplop uang, wajahnya merah padam, tersinggung sekali. Itu pertanda baik. Itu artinya dia masih punya nurani, masih bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”</p>	
3	Kemandirian	<p>Suatu saat kau pasti akan membutuhkan seluruh ketrampilan ini, Burlian. Lihat Kak Eli, sekarang sudah sekolah di kota kabupaten, dia harus melakukan banyak hal sendiri, mengurus pakaian sendiri, mengatur keuangan sendiri, semuanya. Lagi pula, bukankah Bakwo dulu pernah bilang kepadamu, ‘Laki-laki dikeluarga kita semuanya pandai memasak.’ Itu tentu termasuk mengerjakan pekerjaan lain. Tidak ada pekerjaan perempuan atau laki-laki. Kalua ada, berarti Mamakmu tidak boleh ke kebun lagi” Bakwo Dar menjawab protesku, mengabaikan ekspresi wajahku.</p>	216

4	Gotong royong	<p>Esok harinya, rumah kami ramai. Tetangga berkumpul dengan membawa buntalan kain berisi seperempat kilo beras, satu butir kelapa, dan beberapa telur ayam. Sejak pagi laki-laki dewasa menyiapkan tungku-tungku disebelah rumah, tempat meletakkan panci-panci besar untuk memasak nasi, air minum, opor ayam, sambal petai, dan masakan lainnya. Para tetangga berkumpul membantu menyiapkan syukuran nanti malam.</p>	220
5	Integritas yang Terintegrasi dalam Kurikulum		
	Aktif dalam kehidupan sosial	<p>“Asal kau tahu saja, Pak Bin selalu rajin sekali bertanya kepada Mamak dan ibu-ibu soal apakah kalian belajar lagi di rumah atau tidak, apakah kalian mengerjakan PR atau tidak, apakah kalian bermain-main saja. Dan sebaliknya, Pak Bin tidak pernah lalai memberi tahu kemajuan kalian di kelas.</p>	145-146
	Konsistensi Tindakan dan	<p>Jujur saja pekerjaan itu lebih berat dibandingkan menjadi petani. Dan</p>	88

	perbuatan sesuai fakta	sialnya, gajinya tidak otomatis lebih banyak. Tetapi kami tidak punya pilihan. Jam kerja dimulai saat sirine dan baru selesai setelah sirine dibunyikan lagi. Jadwal makan diatur. Jadwal istirahat ditentukan. Tidur di barak-barak, bersesakan empat orang setiap kamar. Di barak itulah, bapak kau mulai menyadari bahwa sekolah penting sekali.	
	Keteladanan	Pak Bin mengangguk. “Memang itu tujuannya buku-buku ini dikeluarkan.” “Boleh saya bawa pulang sekaligus lima?”	156
	Tanggung jawab	Mamak Nung mengajak kita semua menyerbu loket SDSB di rumah Wak Lihan. Tadi kulihat sudah banyak ibu-ibu berkumpul di sana. Maka kemarahan yang sudah berminggu-minggu terpendam itu tumpah ruah.	199

Pembahasan mengenai hasil dari penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita dan dialog antar tokoh.

1. Religiusitas

Pada novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ditemukan beberapa nilai karakter yang tergolong dalam nilai religius. Nilai religius anti perundung dapat dilihat dari sifat yang dimiliki oleh Burlian bahwa dia berteman tidak pilih kasih secara fisik, status sosial maupun potensi dari seseorang. Berdasarkan kutipan cerita halaman 45, dan nilai melindungi yang kecil dan tersisih juga ditunjukkan oleh kutipan cerita halaman 51. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa Burlian adalah sosok yang bersahabat.

Konteks religiusitas yang ada dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye adalah *Hablum Minannas* dan *Hablum Minal Alam* atau makna pentingnya hidup berdampingan dengan sesama individu dan alam. Sikap religiusitas adalah bentuk emosi positif dari individu yang berkaitan antar peristiwa dengan Tuhan.

a. Ketulusan

Ketulusan merupakan perbuatan atau amalan yang tidak ada motif suatu pengharapan, bersifat baik dan bersih menurut pandangan Tuhan. Dalam novel *Si Anak Spesial* ditemukan nilai ketulusan dalam kutipan cerita halaman 153. Pada data yang ditemukan, disebutkan bahwa pak Bin guru di sekolah Burlian menunjukkan nilai ketulusan, ia tidak meminta imbalan atas apa yang telah ia berikan. Ketulusan beliau untuk terus membuka *mindset* para orang tua kampung yang masih acuh akan pendidikan guna masa depan anak-anak mereka.

Nilai karakter ketulusan menunjukkan bagai mana pribadi baik buruk seseorang. Seorang anak dapat menunjukkan integritas ketulusannya melalui kegiatan sehari-hari yang memperlihatkan adanya nilai karakter ketulusan.⁴⁷ Karakter tulus yang ada pada seorang guru tersebut dapat menjadi contoh bagi anak didik supaya berhubungan atau berteman dengan sesama didasari nilai tulus tanpa pamrih.

b. Toleran dan Hidup Rukun

Pada novel *Si Anak Spesial* ditemukan nilai karakter toleran, yaitu reaksi sikap menghargai perbedaan yang ada, dan berperan penting dalam kehidupan yang rukun dan damai. Nilai karakter toleran dan hidup rukun digambarkan melalui kutipan cerita pada halaman 163, nilai karakter toleran dicontohkan oleh Mang Dullah sebagai sikap toleransi kepada warganya yang keterbatasan dana untuk pendidikan salah satunya kepada Munjib, agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial terhadap warga lainnya yang juga mengalami keterbatasan dana maka Mang Dullah juga memberi solusi yang setara dengan Munjib dengan bantuan kas desa. Solusi tersebut juga berdampak baik untuk kelangsungan kehidupan yang rukun warga desa.

Perbedaan status ekonomi sosial setiap masyarakat berbedabeda, perbedaan itu bukan sebuah dinamika pemicu perpecahan antar umat. Dengan adanya perbedaan tersebut mengetuk pintu

⁴⁷ John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak Panduan Pendidikan*, Jakarta: Kesaint Blanc Publishing, 2013 hal. 11

hati dan pengingat untuk bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki dan dinikmati saat ini, perbedaan itu juga menyadarkan bahwa semua orang statusnya tidak seperti kita, untuk itu kita harus membantu yang kurang atau tidak mampu dibawah kita, dengan begitu hidup akan berjalan rukun dengan sikap toleran yang kita perbuat yang tentunya didasari oleh keikhlasan hati.

Karakter toleran dan hidup rukun memang seharusnya diajarkan kepada anak sejak dini. Toleran yang menjadi contoh pada kutipan tersebut adalah adanya perbedaan sosial. Ketika anak merasakan perbedaan fasilitas tunjangan yang mana hal itu hanya diberikan kepada anak yang kurang mampu dilingkungan bermain atau sekolah, anak tersebut sudah paham mengapa dirinya tidak sama juga mendapatkan seperti apa yang didapat oleh teman yang berada dibawahnya. Sementara itu dengan memiliki sikap toleran pada semua aspek dalam kehidupan, hidup dengan masyarakat menjadi rukun damai dan tidak ada iri hati maupun kebencian yang berdampak perpecahan.

Anak memiliki karakter toleran bisa dilihat dengan sikap yang menunjukkan toleran tanpa memedulikan perbedaan kepada teman atau orang lain yang berbeda dengan dirinya dalam hal latar belakang keyakinan, pemikiran, maupun fisik. Ketika merasakan ketidak senangan atau kecocokan, disuarakan dengan cara tidak memberikan komentar buruk kepada temannya dengan pikiran yang positif. Ketika anak memiliki karakter toleransi secara tidak

langsung juga mengubah perbedaan atau penyeragaman menjadi sebuah keragaman.⁴⁸

c. Tidak Memaksakan Kehendak

Makna dari tidak memaksakan kehendak ialah tidak egois dalam sebuah keputusan atau keinginan dengan segala pertimbangan kedepannya. Dalam novel *Si Anak Spesial* terdapat nilai karakter yang terdapat pada kutipan cerita halaman 209, karakter tidak memaksakan kehendak diajarkan Bakwo Dar kepada Burlian saat berada di hutan untuk tidak memaksakan kehendak nafsu diri mengambil secara berlebihan sarang madu untuk konsumsi manusia,

Tidak memaksakan kehendak sangat baik untuk diajarkan kepada anak usia dini. Mengajarkan akan suatu hal yang tidak seketika harus terpenuhi sesuai keinginan (egois) dengan menghargai perbedaan antar individu. Karakter tidak memaksakan kehendak dapat ditanamkan kepada anak melalui pola komunikasi non otoriter, yaitu tidak memaksakan kehendak dan *over confidence* dengan memberi kesempatan otonomi pada anak.⁴⁹

Hal itu akan sangat bermanfaat ketika anak dewasa kelak. Seperti halnya percaya diri akan keputusan sendiri tanpa merasa terbebani akan keputusan orang lain yang tidak sesuai dengan sirinya. Bermusyawarah adalah solusi tengah agar tidak adanya

⁴⁸ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 (2021), hal. 1700

⁴⁹ Jeffrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak", *International Journal of Elementary Education*, Vol 4 (2020), hal. 87

satu dominan kehendak orang lain, hal ini menjadi solusi untuk kepentingan bersama tanpa adanya paksaan sari satu pihak.

d. Cinta Lingkungan

Pada novel *Si Anak Spesial* terdapat nilai karakter cinta lingkungan yang merupakan suatu sikap tindakan upaya mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam. Terdapat dalam kutipan dialog halaman 206, kutipan tersebut terlihat nilai karakter cinta lingkungan yang diajarkan oleh paman Unus sewaktu mencari ikan di sungai kepada Burlian dan Pukat, menjelaskan bahwa hidup berdampingan dengan alam juga perlu diperhatikan, dijaga dan tata kelola yang tepat. Dan disampaikan pula bahwa akibat dari ketidak mampuan untuk mengontrol diri yaitu rusak dan hancurnya hutan.

Nilai Pendidikan karakter cinta lingkungan perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam diri anak, secara tidak langsung apa yang para orang tua atau pendidik ajarkan termasuk salah satu kontribusi melindungi dan menyelamatkan lingkungan dengan tujuan menjaga kelestarian agar dapat dinikmati generasi selanjutnya, contohnya mengajarkan sistem tebang pilih, merawat dan menanam tanaman yang dilingkungan rumah atau sekolah. Penerapan cinta atau etika lingkungan merupakan upaya pembatasan perilaku agar tetap bedara dalam garis kepentingan

lingkungan, mengurangi kerusakan dan meningkatkan kualitas keseimbangan alam.⁵⁰

2. Nasionalis

Nilai pendidikan karakter nasionalis adalah salah satu perwujudan dari lima nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yang merupakan cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya, rela berkorban, taat hukum, disiplin dan cinta tanah air. Berikut pembahasan dari hasil penelitian dalam novel *Si Anak Spesial* mengenai nilai pendidikan karakter nasionalis.

a. Relu Berkorban

Nilai karakter rela berkorban dalam novel *Si Anak Spesial* merupakan sikap yang memiliki tujuan keselarasan dan keseimbangan hidup dalam bermasyarakat dengan memberikan sesuatu yang kita miliki untuk membantu keperluan individu atau kelompok dengan kesediaan hati yang ikhlas. Terdapat dalam kutipan dialog halaman 48, nilai karakter rela berkorban terdapat pada tokoh Ahmad, rela berkorban pada kutipan di atas adalah rela waktu bermain semestinya anak kelas 4 SD digunakan untuk membantu ibunya.

⁵⁰ NazwaAhada dan Anis Fuadah Zuhri, "Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik MI/SD", *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan PengajaranI*, Vol 03, hal. 36-37

Karakter ini perlu ditanamkan pada anak usia dini dengan tujuan untuk masa depan saat dewasa kelak anak memiliki karakter yang kuat. Orang tua sebagai sarana utama penanaman karakter rela berkorban dengan memberi contoh langsung maupun tidak langsung kepada anak kemudian dilanjutkan oleh guru di lingkungan sekolah. Upaya melatih anak dalam karakter rela berkorban yaitu bisa melalui tahap pemahaman dahulu tentang penting dan dampak menjaga keamanan lingkungan sekitar anak, membantu teman yang terkena bencana alam, mencegah teman yang memiliki konflik yang mengakibatkan perkelahian, maupun pencegahan penyimpangan lain yang seharusnya tidak dilakukan oleh satu individu tau kelompok.⁵¹

b. Kesetiaan Tinggi terhadap Bahasa, Lingkungan Fisik, dan Sosial Budaya

Dalam novel *Si Anak Spesial* pada karakter kesetiaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik dan sosial budaya merupakan suatu sikap tindakan upaya menjaga kebudayaan bahasa dan lingkungan fisik dan sosial. Terdapat kutipan cerita yang termasuk dalam nilai karakter kesetiaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik dan sosial budaya pada halaman 136.

⁵¹ Eddy Wahyudi dan Sri Wibawani, "Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme", *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, Vol 11, hal. 22

Pada kutipan tersebut diceritakan bahwa Burlian dan Pukat sadar atas nasihat tetua kampung yang mereka percayai beserta larangan nenek moyang dahulu. Maksud dan tujuan adanya nasihat dan larangan tersebut untuk tetap menjaga kelestarian alam. Nilai karakter nasionalis yang penting untuk setia menjaga dan melestarikan baik aspek budaya, lingkungan fisik dan sosial. Budaya sebagai implementasi dari fakta bahwa manusia hidup berdasarkan nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu sendiri, sebagai makna dari konsep komunikasi antar sesama anggota masyarakat, dan budaya itulah yang menjadikan sumber nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter untuk anak.⁵²

c. Unggul

Unggul merupakan gabungan dari sikap positif, perilaku, motivasi dan ketrampilan yang ada dalam diri individu. Unggul sendiri adalah panggilan dasar setiap manusia, bagaimana dirinya meningkatkan kualitasnya. Memiliki karakter unggul bisa mengatasi kelemahan, kelebihan, dan tantangan yang dihadapi.

Dalam kutipan dialog pada novel *Si Anak Spesial* halaman 199, karakter Burlian yang special dan unggul untuk usia sekecil Burlian jika dibandingkan dengan anak-anak lain, hal itu

⁵² Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA*, Vol IXI, hal. 89

disampaikan Nakamura kepada Mamak langsung saat mengantar Burlian ke rumah sehabis Nakamura membaca surat dari anaknya yang secara diam-diam sebelumnya Burlianlah yang mengirim pertama kepada anak Nakamura yaitu Keiko-Chan. Dalam peristiwa Burlian mengirimkan surat kepada anak Nakamura bisa ditafsirkan betapa pedulinya Burlian kepada orang lain dengan motivasinya mengirimkan surat dari Indonesia ke Jepang.

Nilai karakter unggul tentunya sangat diharapkan para orang tua agar anak memiliki karakter tersebut. Orang tua sangat berperan dalam menjadikan anak unggul yaitu dengan anak merasa dicintai oleh orang tuanya, hal itu berdampak untuk mengatur tingkah laku dan mengetahui kebutuhan anak. Selain itu adalah membebaskan anak dalam bermain agar anak lebih kreatif dalam mengeksplorasi lingkungannya. Nilai karakter unggul sendiri mencakup pada sikap (*attitude*), perilaku (*behavioris*), motivasi (*motivation*), dan skill (*skill*). Keinginan untuk melakukan yang terbaik dalam hal berpikir kritis, berperilaku jujur dan bertanggung jawab, kecakapan untuk menginterpretasi emosional dalam berbagai keadaan dan lain sebagainya.⁵³

⁵³ Sabarudin, "Kontribusi Budaya Unggul Sekolah dalam Pembentukan Karakter Unggul Siswa", *Untira Civic Education Journal*, Vol. 1, hal. 24

d. Taat Hukum

Nilai karakter taat hukum adalah kesadaran pada individu maupun kelompok dalam aturan hukum yang berlaku. Memiliki karakter taat hukum berdampak pada kebaikan yaitu, tertib, damai, tentram. Pada kutipan dialog halaman 126, karakter taat pada hukum yang dijelaskan Wak Yati kepada Burlian, ia menjelaskan secara filosofis bahwa pemimpin itu memiliki tanggung jawab atas baik-buruknya masyarakat yang dipimpin.

Ketika pemimpin itu menghendaki suatu keputusan yang baik, maka kehidupan masyarakat yang dipimpin kedepannya juga baik, keputusan baik yang menjadi nasib masyarakat kedepannya juga bermanfaat bagi pemimpin itu di akhirat kelak. Begitupun sebaliknya dengan keputusan pemimpin yang buruk. Nilai karakter taat hukum perlu ditanamkan sejak dini, keluarga sebagai peran utama untuk mengajarkan kepada anak tentang hak-hak dan tanggung jawab dan melaksanakan kewajiban sebelum menuntut haknya. Sikap taat peraturan akan ada pada diri anak jika sudah ditanamkan sejak dini.

Penerapan karakter taat hukum dalam sekolah dapat dilatih melalui taat pada aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, menaati aturan lalulintas dan menerapkan budaya antri. Seperti halnya setiap peraturan pasti ada hukuman bagi yang melanggarnya, tujuan diberikan hukuman tidak lain agar

anak/pelanggar paham dan jera akan perbuatan yang melanggar aturan sekolah. Guna mencegah terjadinya pelanggaran bisa contohkan dari guru atau karyawan untuk taat aturan dengan posisi sebagai orang yang dijadikan panutan dalam lingkungan sekolah. Kemudian lingkungan keluarga juga berperan terutama orang tua, supaya menanamkan dan mencontohkan ketaatan pada hukum.⁵⁴

e. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sebuah sikap atau perilaku yang mencerminkan ketenangan, kenyamanan, kebahagiaan dimana dengan adanya perilaku tersebut orang lain merasa nyaman dan aman. Pada novel *Si Anak Spesial* terdapat kutipan dialog yang mencerminkan karakter cinta damai halaman 237, karakter cinta damai yang ditunjukkan oleh Bapak dalam kutipan tersebut ketika tidak ada calon kepala kampung selain Sohar yang sebenarnya bukan penduduk tetap di kampung Burlian, selain itu juga sifat Sohar tidak disukai oleh warga kampung. Itulah alasan kenapa warga kampung berencana memilih mencoblos kotak kosong dari pada mencoblos Sohar.

Dalam kutipan tersebut Bapak juga memberi tahu Burlian bahwa pemimpin itu kurang atau tidak baik, tugas kitalah yang

⁵⁴ Paul Suparno, "Pengembangan Karakter untuk Anak Zaman Sekarang", *Seminar Pendidikan Unit PPL FKIP Universitas Sanata Dharma*, 28 november 2012, hal. 8

membantu memperbaiki untuk nasib kampung kedepannya. Bapak juga mengamati sikap Sohar yang tau dan bisa membedakan baik-buruk tetapi memilih keburukan tersebut, itulah sikap negatif dari calon-calon pemimpin yang memanfaatkan materi sebagai iming-iming kepada masyarakat agar memilihnya.

Nilai karakter cinta damai baik ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sikap perbuatan dan perkataan yang diajarkan baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah akan berdampak kepada orang lain. Perbuatan dan perkataan yang baik akan memberi rasa aman, damai, dan senang begitu pula sebaliknya. Nilai cinta damai juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter pada anak guna menciptakan lingkungan yang damai dan tentram dengan dasar sikap toleran yang dimiliki sehingga dapat mengontrol emosi dan mengendalikan reaksi terhadap masalah atau perbedaan yang

ada.⁵⁵

3. Kemandirian

Kemandirian yaitu adanya rasa percaya diri, kesanggupan atau kemampuan melakukan dan menyelesaikan suatu hambatan/masalah tanpa bantuan atau bergantung dari orang lain. Nilai karakter

⁵⁵ Lailiya Rahmah Ramadhanti, Amelia Vinayastri, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damapai Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol 6, hal. 395

kemandirian adalah sikap yang didapat secara kumulatif melalui proses yang dijalani oleh individu selama proses perkembangan dan menuju kemandirian. Berbagai situasi dialami oleh anak dalam menghadapi berbagai macam dilingkungan mereka yang mengakibatkan anak mengambil keputusan tindakan yang tepat guna mengatasi situasi tersebut.⁵⁶

Dalam novel *Si Anak Spesial* terdapat kutipan dialog halaman 216 karakter mandiri dicontohkan oleh Kak Eli yaitu kakak pertama Burlian bagaimana mengatur hidup sendiri di perantauan. Pada kutipan tersebut juga disampaikan oleh Bakwo Dar kepada Burlian bahwa semua pekerjaan rumah itu laki-laki juga harus bisa melakukannya, pekerjaan tidak melihat gender karena hal itu pasti akan berguna jika kita nantinya mulai hidup sendiri atau hidup dirantauan. Memiliki karakter mandiri adalah sebuah pondasi penting bagi anak supaya kualitas dan kekuatan moral kemandirian ada dalam diri anak sejak dini agar kemampuan yang dimiliki tidak bergantung kepada orang lain.

Nilai karakter kemandirian sangat disarankan untuk ditanamkan kepada anak sejak dini karena sangat berpengaruh untuk perilaku ketika dewasa. Mendidik dan membiasakan anak untuk mandiri harus sesuai dengan kemampuan dan bukan keinginan yang berlebihan hingga menjadi sebuah tuntutan. Ketika kemandirian sudah ditanamkan sejak

⁵⁶ Rika Sa'diyah. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *KORDINAT*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol 16, hal. 32

dini, mempermudah anak ketika memasuki lingkungan sekolah dan bergabung dengan teman-temannya.

4. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap bekerja sama/tolong menolong/bantu membantu antar anggota keluarga, kerabat, tetangga, teman dll serta menyelesaikan persoalan bersama dan memberi pertolongan terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Pada novel *Si Anak Spesial* terdapat nilai karakter gotong royong yaitu dalam kutipan cerita halaman 220. Karakter gotong royong digambarkan oleh warga kampung, dilihat pada kutipan tersebut pada saat rumah Mamak dan Bapak menggelar syukuran, warga kampung kompak membantu mempersiapkan syukuran, hal tersebut seolah sudah menjadi budaya dalam lingkungan kampung.

Nilai karakter gotong royong menjadi pelajaran penting untuk orang tua sebagai pendidik di rumah. Membiasakan bergotong royong dalam lingkup keluarga jika sudah terbiasa dampak selanjutnya dari nilai karakter tersebut dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat tanpa memandang perbedaan. Tercapainya tujuan yang sama atau tujuan suatu kelompok itu terjadi karena adanya kerja sama dalam tim atau gotong royong, dengan adanya nilai karakter gotong royong yang diterapkan kepada anak sejak dini membantu anak untuk membangun relasi antar teman baik dari sikap dan respon yang positif dalam pengendalian emosi. Selain itu juga berpartisipasi aktif

menyalurkan kontribusi dalam kelompok dengan sikap tolong menolong.⁵⁷

5. Integritas yang Terintegrasi dalam Kurikulum

a. Aktif dalam Kehidupan Sosial

Nilai karakter aktif dalam kehidupan sosial adalah sikap, perilaku atau perbuatan yang mencerminkan keterlibatan individu dalam kegiatan sosial masyarakat. Pada novel *Si Anak Spesial* tampak bahwa novel ini menyajikan nilai karakter aktif dalam kehidupan sosial yang bisa dilihat pada kutipan dialog halaman 145-146. Aktif dalam kehidupan sosial yang dicontohkan oleh Pak Bin pada data dialog tersebut, tidak hanya mengurus anak-anak dan mengajari mereka pengetahuan baru layaknya tugas utama seorang guru, tetapi Pak Bin juga rajin memperhatikan perkembangan muridnya di rumah dan melapor perkembangan muridnya dengan harapan menjadi evaluasi bagi orang tua dan mengharapkan para orang tua juga masih terlibat dalam mendampingi belajar dan perkembangannya.

Pendidikan adalah usaha mempersiapkan anak agar hidup berkualitas baik untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya karakter aktif dalam kehidupan sosial ini dibutuhkan untuk membaaur dan aktif di kehidupan

⁵⁷ Elina Sitompul, Nurbiana Dhieni, Hapidin, "Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, hal. 3474

masyarakat. Orang tua dan lingkungan sekolah sama-sama berperan mencontohkan dan membina kemampuan anak untuk meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya dapat berkontribusi baik untuk masyarakat.⁵⁸

b. Konsistensi Tindakan dan Perbuatan Sesuai Fakta

Pada novel *Si Anak Spesial* tampak bahwa novel ini menyajikan nilai karakter yang tergolong dalam nilai integritas yaitu konsisten terhadap tindakan dan perbuatan sesuai fakta. Maksud dari konsisten adalah berkaitan dengan dedikasi dan komitmen yang telah diputuskan, terdapat gambaran kutipan dialog halaman 88. Karakter konsistensi tindakan dan perbuatan sesuai dengan fakta, dialog Bakwo Dar yang menceritakan kehidupan semasa muda dengan adiknya yaitu Bapak Burlian, Bakwo menceritakan betapa susah bekerja diperantauan bahkan mengakui bahwa menjadi petani lebih baik. Namun keputusan yang Bakwo dan Bapak ambil setelah memutuskan tidak melanjutkan pendidikan harus tetap dijalani untuk keberlangsungan hidup dan masa depan mereka meskipun ditengah keputusan yang diambil merasakan penyesalan.

c. Keteladanan

⁵⁸ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 hal. 231

Sikap keteladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pada novel *Si Anak Spesial* ditemukan kutipan dialog halaman 156, Karakter teladan ditunjukkan oleh Burlian, dalam data tersebut Pak Bin meminta tolong kepada Burlian agar meminjamkannya kepada teman-teman yang berhenti sekolah minggu-minggu itu, Burlian yang melihat buku-buku itu sontak langsung menanyakan apakah boleh dipinjam semua. Perkataan Burlian menggambarkan bahwa ia sangat antusias dalam mempelajari hal baru dan gemar membaca.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang harus dimiliki setiap individu yang mana sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas kewajibannya berdasarkan ketentuan atau nilai norma dimasyarakat. Dalam novel *Si Anak Spesial* terdapat kutipan dialog halaman 199, karakter tanggung jawab digambarkan oleh Mamak dalam menyikapi kegaduhan kampung semenjak loket judi berkedok program sosial dari pemerintah masuk ke dalam kampung. Warga kampung banyak merasakan kerugian atas program tersebut terutama kalangan ibu-ibu, meskipun warga tahu itu adalah judi beberapa minggu berjalan belum juga ditutup. Mamak yang geram melihat penyakit kampung tersebut akhirnya mengumpulkan ibu-ibu untuk berunding bagaimana

caranya supaya program itu tutup, dan tanpa lama Mamak dan ibu-ibu kampung menyerbu dan menutup paksa loket judi berkedok program sosial dari pemerintah itu.

Karakter-karakter yang ada dalam diri tokoh Burlian di atas, terbentuk dengan melalui proses. Dari sikap, menjadi perilaku, menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya tertanam dalam alam bawah sadar diri Burlian tersebut. hal tersebut terbukti dalam alur cerita novel tersebut yang dari awal novel Burlian diceritakan sebagai sosok anak yang nakal.

1. Sikap

Awalnya dalam pembukaan novel itu, digambarkan Burlian adalah seorang anak laki-laki yang naka, pemalas, tidak mau sekolah, dan sering bolos. Hal tersebut menjelaskan bahwa sikap Burlian sebelumnya malas sekolah.

2. Perilaku

Setelah Burlian bolos kesekian kalinya, ibunya memberi hukuman ayitu dengan memintanya bolak-balik bukit dan rumah untuk membawa kayu bakar. Setelah kejadian itu, Burlian merasa kapok dan menjadi rajin sekolah. Hal tersebut menunjukkan perilaku rajin sekolah dan patuh perintah orang tua, yang terbentuk karena adanya stimulus dari luar, yaitu berupa *punishment* dari ibunya.

3. Kebiasaan

Setelah rasa kapok dan membentuk perilaku rajin sekolah itu, membuat Burlian menjadi terbiasa untuk mengikuti aturan dan melakukan perintah, baik dari orang tua maupun guru.

4. Alam bawah sadar

Lama-kelamaan karena sudah menjadi kebiasaan, semakin terbentuk karakter Burlian menjadi sosok anak laki-laki atau murid yang rajin dan patuh aturan. Sehingga setiap ada perintah atau aturan baik yang harus dia lakukan, di alam bawah sadarnya Burlian langsung secara otomatis menjalankannya.

E. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak

Spesial karya Tere Liye dengan Society Era 5.0

Hubungan pendidikan dan masyarakat ada dalam satu arah tujuan yang sama yaitu menuju tata kelola kehidupan yang berpusat pada masyarakat (*human-centered*). Konsep *society 5.0* teknologi berpusat pada manusia yang mengintegrasikan dunia maya dengan dunia nyata, serta memfokuskannya pada tatanan hidup masyarakat. Konsep *society 5.0* juga didesain untuk mendukung arah revolusi industri supaya tetap berjalan sesuai dengan cita-cita bangsa dan tidak meninggalkan nilai-nilai positif yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia.⁵⁹

Guna meningkatkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter, tidak hanya pintar secara teoritik tetapi memiliki dan menerapkan akhlak

⁵⁹ Halifa Haqqi dan Hasna Wijayati, *Revolusi.*, hal. 180-181

moral dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2010 pemerintah sendiri menciptakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia. Dalam konsep *society 5.0* memfokuskan pada pemecahan masalah dan penciptaan nilai, desentralisasi, keberlanjutan harmonisasi lingkungan, pengakuan perbedaan, dan resiliensi.

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap *society 5.0* yang *Pertama*, nilai karakter yang dibangun dalam konsep *society 5.0* adanya kerekatan antar manusia dan sikap saling menghormati relevan dengan nilai utama pendidikan karakter religius. Dengan karakter religius yang dimiliki setiap individu yang sudah tertanam sejak dini dan melekat pada kehidupan sehari-hari sudah pasti sesuai dengan nilai moral yang ada dalam kerangka Ketuhanan Yang Maha Esa. Sumber daya manusia dituntut berdasarkan karakter yang bermoral seperti iman dan taqwa serta berkompeten.⁶⁰ Dalam perkembangan teknologi dunia dimana sangat mudah menjangkau komunikasi tanpa batasan jarak dan waktu, seakan mengubah dunia menjadi kecil dan sempit dalam jangkauan dunia maya, tidak sedikit pula orang yang terkena dampak dari dunia maya karena terlalu sibuk dengan ponsel dan laptopnya menimbulkan jarak dengan orang-orang terdekat dalam dunia nyata. Maka dari itu kerekatan antar manusia diperlukan dengan tujuan satu individu dengan antar individu lain dapat saling menghormati.

⁶⁰ Rajab Agustin dan Meysurah Suciati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hal. 627

Kedua, nilai karakter unggul mencakup beberapa karakter yang diharapkan dalam konsep *society 5.0* seperti sikap antisipatif atas tantangan perkembangan yang ada, dapat memanfaatkan berbagai teknologi, ketrampilan berfikir kritis, cerdas emosi. Nilai-nilai tersebut relevan dengan nilai pendidikan katakter nasionalis. Memanfaatkan teknologi diberbagai bidang, bukanya merasa terjajah dengan perkembangan teknologi tersebut, harapannya manusia mampu menikmati kehidupan yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Karakter unggul dibutuhkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya berbekal ilmu teoritis akan tetapi juga memaksimalkan penggunaan teknologi yang diintegrasikan dalam segala bidang untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan karakter unggul yang dimiliki oleh individu memberi peluang besar guna mengembangkan berbagai macam kemampuan sesuai minat dan bakat dengan kompeten. Sopan santun baik perilaku maupun tutur kata sebagai soft skill sangatlah penting di era *society 5.0*, hal ini berkaitan dengan karakter unggul. Satu dari enam pilar pendidikan karakter yang disebutkan adalah *respect*, sikap dan reaksi kita terhadap orang lain dan toleran atas perbedaan tanpa basic karakter unggul akan terdisrupsi di era *industry 4.0* dan *society 5.0*.⁶¹

Ketiga, pemimpin bagi dirinya sendiri adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan di era *society 5.0* yang relevan dengan nilai karakter pendidikan mandiri. Disebutkan hawa konsep *society 5,0* mengharapkan

⁶¹ *Ibid.*, hal. 627

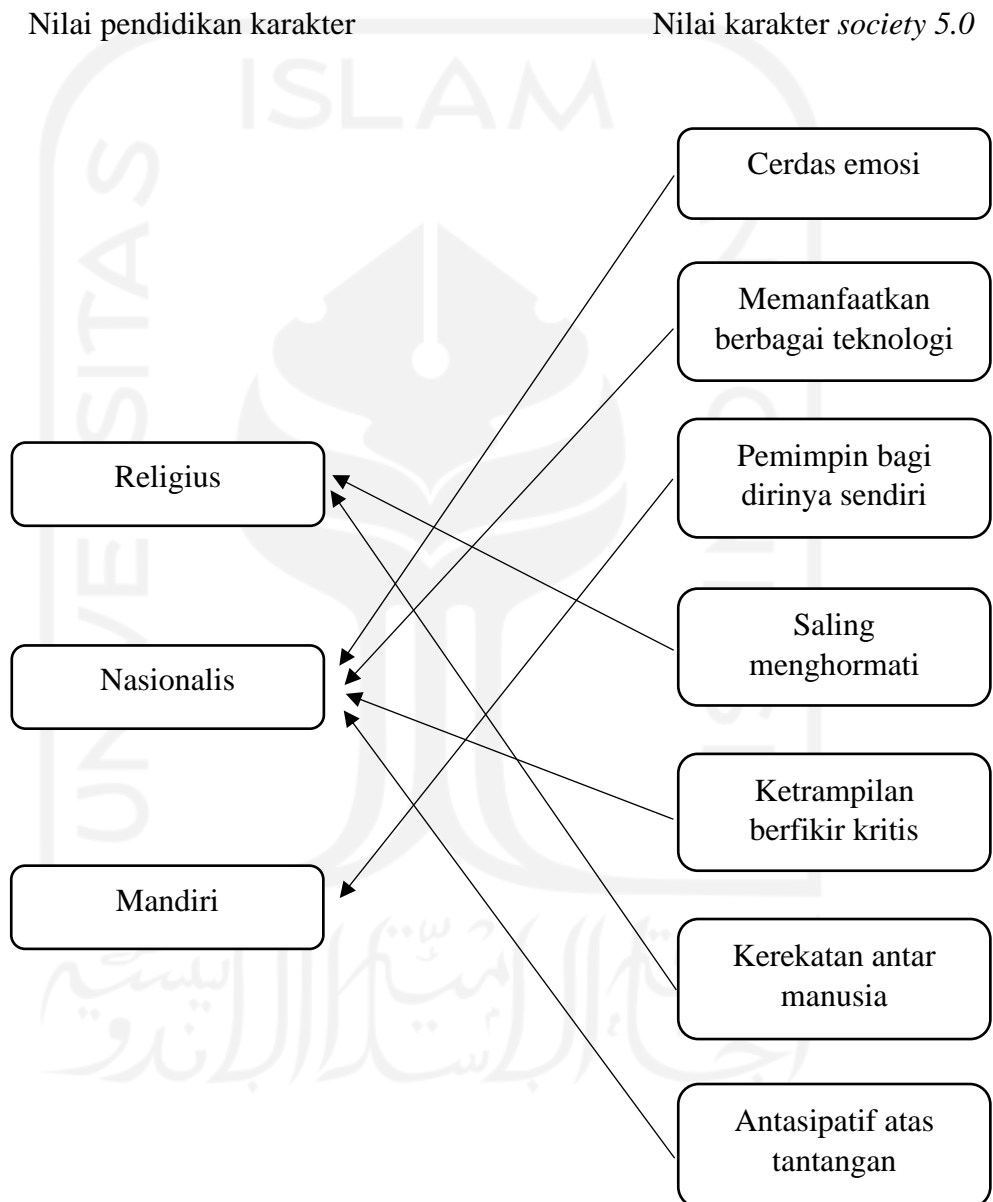
kerekatan antar manusia yang dapat menghormati satu sama lain dan dari masing-masing individu tersebut mampu untuk memimpin kehidupannya sendiri secara aktif dan menyenangkan.⁶² Memimpin diri sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dengan kekuatan atau kelemahan yang ada pada diri kita sendiri. Kita bertanggung jawab sepenuhnya kepada diri kita, yakin dengan kekuatan atau kelebihan yang kita miliki untuk menyelesaikan tugas maupun sebuah persoalan. Individu yang dapat memimpin dirinya sendiri juga akan sangat mudah untuk menghadapi keadaan apapun dengan motivasi yang dimiliki.



⁶² Halifa Haqqi dan Hasna Wijayati, *Revolusi.*, hal. 171

Bagan 4.1 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel

Si Anak Spesial dengan *Society Era 5.0*



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 57 nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah nilai pendidikan karakter religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas.
2. Relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye terhadap *society 5.0* terdapat nilai pendidikan karakter religius yang relevan dengan nilai karakter *society 5.0* yaitu sikap saling menghormati dan kerekatan antar manusia. Nilai pendidikan karakter nasionalis relevan dengan nilai karakter *society 5.0* yaitu cerdas emosi, memanfaatkan berbagai teknologi, ketrampilan berfikir kritis, dan antisipatif terhadap tantangan. Nilai pendidikan karakter mandiri relevan dengan nilai karakter *society 5.0* yaitu mampu memimpin dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap terhadap *society 5.0*, peneliti menaruh harapan besar

kiranya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan dan pendidik, tetap berusaha menumbuhkan budaya literasi antar satu siswa dengan siswa lain, bukan hanya sekedar melatih kemampuan tunggal ketrampilan teknis membaca dan menulis yang sifatnya individualis. Lembaga pendidikan juga harus menjadi miniatur warga sekolah yang norma, kebiasaan, sikap, dan tindakan dijadikan kiblat seluruh warga sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan harapan besar dapat memanfaatkan dan memberi manfaat, memperbaiki dan menambah berbagai nilai karakter terhadap relevansi lainnya sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Faiz Rozak, *Nilai-nilai Karakter dalam Serat Dewa Ruci Kidung (Studi Analisis Konten Naskah Transformasi Serat Dewa Ruci Karya Yasadipura I)*. Universitas Islam Indonesia, (2020)
- Agustin, Rajab dan Meysurah Sucihati, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. (2020)
- Ahada, Nazwa dan Anis Fuadah Zuhri, “*Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik MI/SD*”, El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 03, (2020)
- Aji Takhroji, *Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?* Retrieved from BDK Jakarta Kementerian Agama RI: (2020)
<https://dbkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Akulturasinya Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. (2005)
- Alo, Liliweri, *Antara Nilai, Norma dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Jakarta: Nusamedia. (2021)
- Anwar, Ibnu, “Mengatasi Kemerosotan Moral dengan Memperkuat Pendidikan Karakter”, [Mengatasi Kemerosotan Moral dengan Memperkuat Pendidikan Karakter \(wawanews.com\)](http://wawanews.com) (Rabu, 21 Agustus 2019, 07.03)

- Ashifana, Zuan, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi "Bilal : A New Breed of Hero". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019)
- Furqon, Aziz dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.(2015)
- Garmo, John, *Pengembangan Karakter Untuk Anak Panduan Pendidikan*, Jakarta: Kesaint Blanc Publishing. (2013)
- Haedar, Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama&Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. (2013)
- Haqqi, Halifa dan Hasna Wijayanti, *Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0*. Yogyakarta: Quadrant. (2019)
- Harahap, Nur Azizah, "Analisis Novel Si Anak Pemberani dan Si Anak Kuat Karya Tere Liye: Kajian Intertekstual", skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021 hlm. 15
- Ikhwani, Syarkawi dan Najmuddin, "Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar," *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2022)
- J, Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdkarya. (2012)
- Kardiyem, "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Akuntansi (Inspirasi) Diary (Solusi Konservasi Moral)". *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5*, (2013)
- Khotimah, Kusnul, (2021). *Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamualaikum Beijing*. IAIN Palangka Raya, (2021)
- Kosim, Mohammad "Urgensi Pendidikan Karakter", KARSA, Vol IXI, (2011)

- Krippendorff and Klaus, *Content Analysis: an introduction ot its Methodology*. SAGE, (1991)
- Kusumasari, R. Nuruliah, “Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015).
- Leniawati, Yuli, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye. *Universitas Islam Negri Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (2021)
- Lola, Pitaloka Deffa dan Dimiyati, Edi Purwanta, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 (2021)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012)
- Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. (2011)
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta. (2000)
- Suci, Wahyu Handila Dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Gunung Ungaran karya NH. Dini”. *Jurnal Horizon Pendidikan Vol.01 No. 03*, (2021)
- Musthofa dan Agus, *Energi Zikir, Alam Bawah Sadar* (Surabaya: Padma Press, 2011)
- Muttaqin, Ahmad Izza Dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata”. *INCARE International Journal of Education Resources Vol 01 No. 06*, (2021)

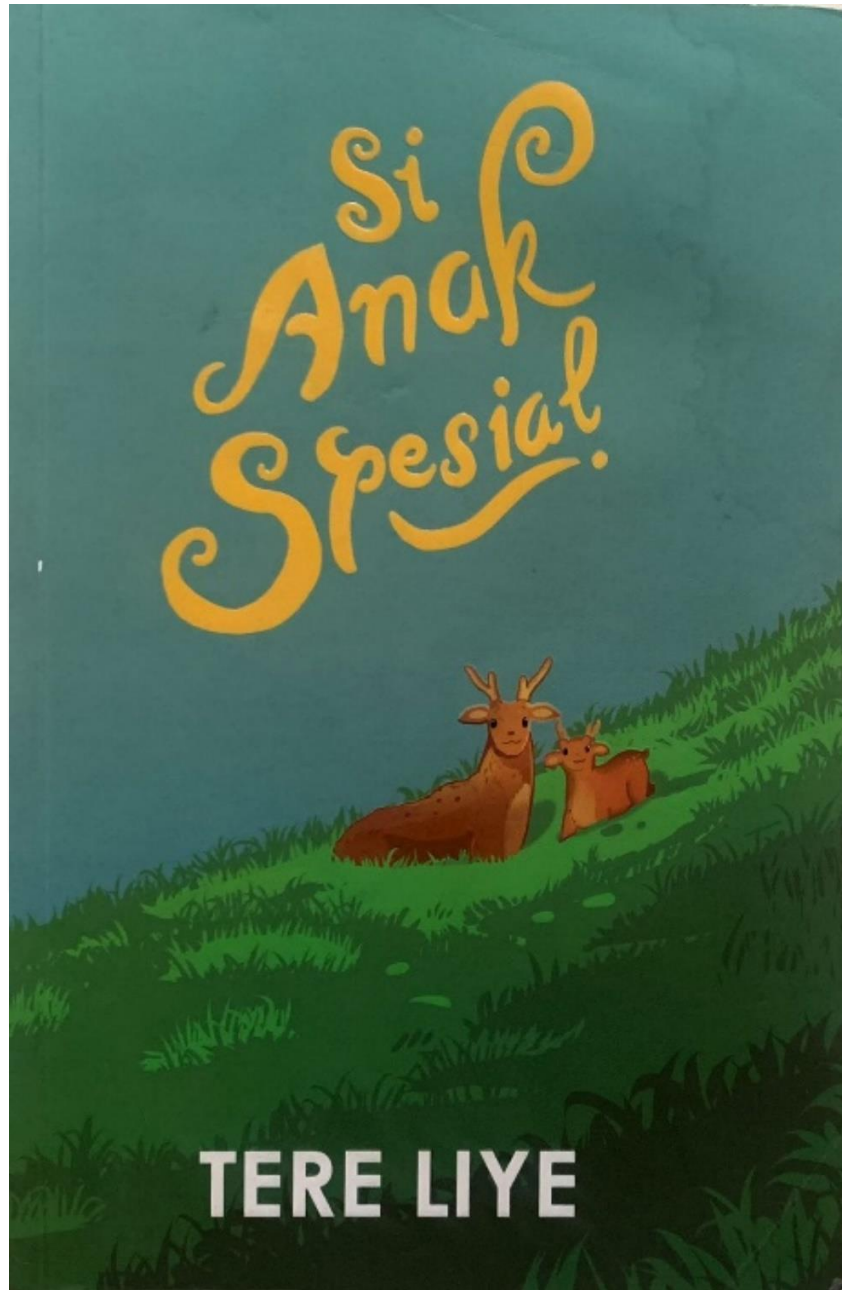
- Nurgiyanto, Burhan. (2021). *Toeri Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurika, Irma Cintya, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *IBUK* karya Iwan Setyawan”. *Retorika*, (2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018*. Jakarta
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan ksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2014)
- Prayitno, Teguh Hadi, *Sastra Jurnalistik*. Yogyakarta: Tiara Pustaka. (2013)
- Puspita, Winda Dewi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata”. *Leksema Vol 2*, (2017)
- Putra, Ifon Driposwana dan Ulfa Hasana, “Analisis Hubungan Sikap Dan Pengethaun Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga,” *Jurnal Edurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5, no. 1 (2020).
- Putra, M. Farhan Bismark dan Nur Atnan, “Analisis Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Player Game Online Mobile Legends: Bang Bang,” in *E-Proceeding of Management*, 2020.
- Putri, Novi S. Budiarmo Triana, David P. E. Saerang, “Analisi Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak Dengan Menggunakan Seld Assessment System Di Kota Tomohon,” *Jurnal Riset Akuntansi GGoinG Concern* 14, no. 1 (2019)

- Raharjo, Sabar Budi, “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 (2018)
- Rahmi, *Studi Pendidikan Karakter Dalam Media Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer*. Journal of Rural and Development Vol V No. 2, (2014)
- Ramadhan, Ardito, “Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik Satu Poin, KPK Pastikan Tak Akan Berpuas Diri”, dalam Egidius Patnisik (ed), [Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Naik Satu Poin, KPK Pastikan Tak Akan Berpuas Diri \(kompas.com\)](#) (Minggu, Januari 2022, 13.25)
- Ramadhanti, Lailiya dan Amelia Vinayastri, “*Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damapai Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol 6 (2022)
- Sabarua Jefrey Oxianus, Imelia Mornene, “Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak”, *International Journal of Elementary Education*, Vol 4 (2020)
- Sabarudin, “*Kontribusi Budaya Unggul Sekolah dalam Pembentukan Karakter Unggul Siswa*”, Untira Civic Education Journal, Vol. 1 (2016)
- Sa’diyah, Rika. “*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*”, KORDINAT Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol 16, (2017)
- Setiawan, Haris, “Klith Kembali Terjadi di Yogyakarta, Ini Arti dan Sejarah Awal Mulanya”, dalam Nurhadi (ed), [Klith Kembali Terjadi di Yogyakarta, Ini Arti dan Sejarah Awal Mulanya - Nasional Tempo.co](#) (Rabu, 29 Desember 2021, 15.07)

- Sitompul, Elina, Nurbiana Dhieni, Hapidin, “*Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6. (2022)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2010)
- Suminto A Syuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. (2017)
- Suparno, Paul, ”Pengembangan Karakter untuk Anak Zaman Sekarang”, *Seminar Pendidikan Unit PPL FKIP Universitas Sanata Dharma, 28 november 2012*
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. (2004)
- Tenowijoyo, Felixtian dan Leni Marpelina, Refolusi Industri 4.0 ditengah Society 5.0 Terhadap Pendidikan di Indonesia. Education: *Jurnal Ilmu Kependidikan*. (2021)
- Tuloli, Silta, *Pendidikan Karakter*. Tafsir Tarbawi, (2021)
- Wahyudi, Eddy, Sri Wibawani, “Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme”, *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, Vol 11, (2021)
- Wahyudin, dkk, “Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour”. Dalam studi *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*
- Wibowo, Teguh Hadi, “Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran,” *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



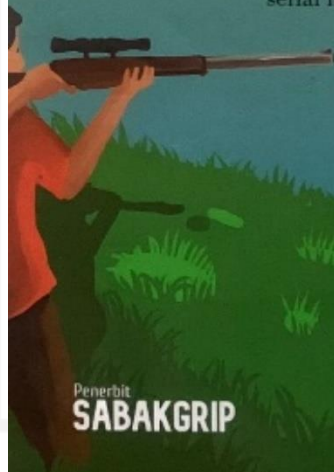
Lampiran 1. Sampul depan novel

Si Anak Spesial!

Kenapa Bapak dan Mamak sejak kecil selalu bilang, "Kau spesial, Burlian?" Itu cara terbaik bagi Bapak dan Mamak untuk meumbuhkan percaya diri dan keyakinan yang menjadi pegangan penting setiap kali kelak jika kau terbentur masalah, kau selalu spesial.

Buku ini tentang Burlian, si anak keras kepala yang memiliki masa kecil spesial. Kelak dia akan mengelilingi dunia, menyaksikan betapa luasnya dunia dibanding kampung halamannya.

Dari puluhan buku Tere Liye, serial ini adalah mahkotanya.



Novel Anak +6

ISBN 978-625-90545-7-6



Penerbit
SABAKGRIP

Harga P. Jawa Rp. 85.000

Lampiran 2. Sampul belakang novel

SI ANAK SPESIAL
oleh TERE LIYE

Editor: A. R.
Desain Cover: Resoluzy

Penerbit:
PT Sabak Grip Nusantara
Depok - Jawa Barat

ISBN: 978-623-95545-7-6

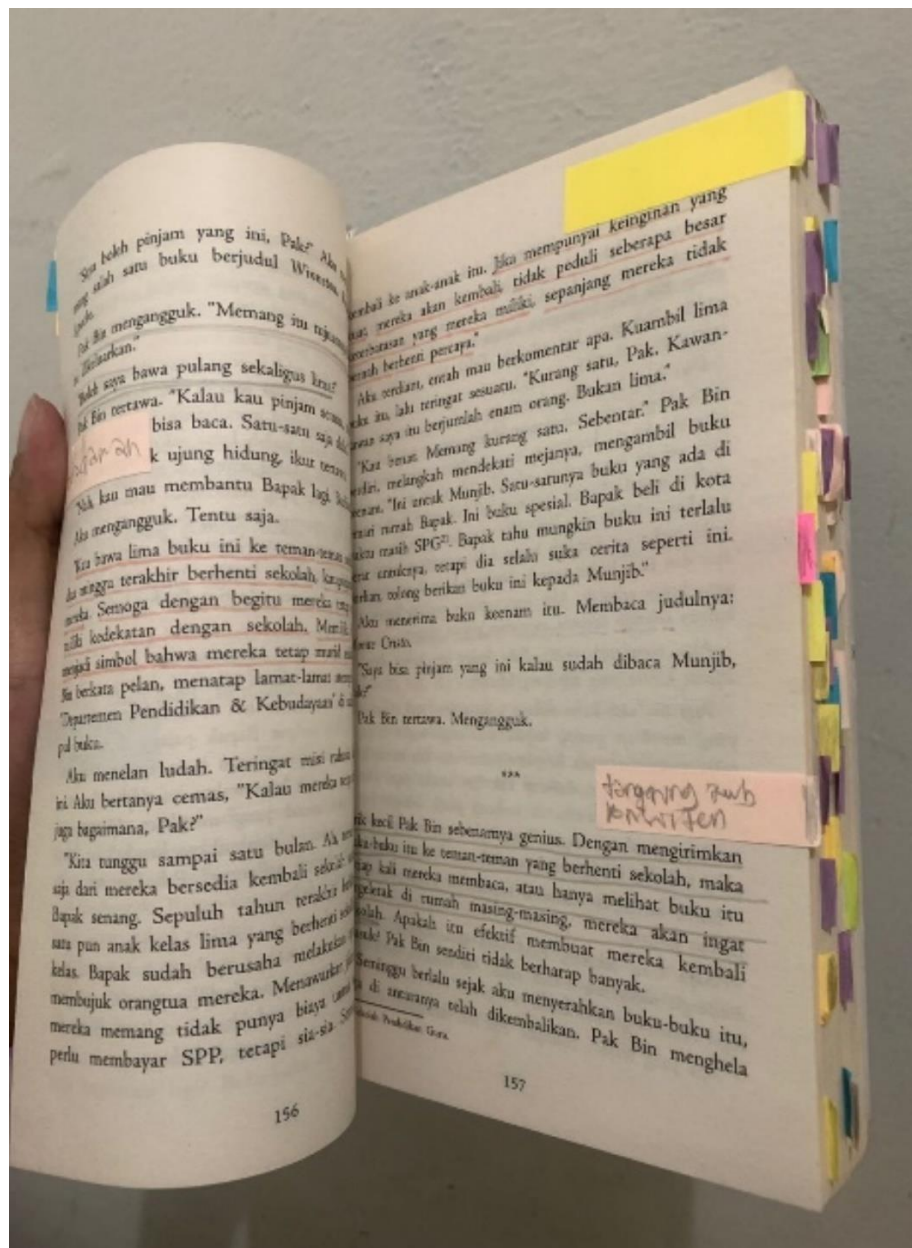
340 hlm; 20,5 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Bandung

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Lampiran 3. Halaman preliminaries



Lampiran 4. Teknis analisis pengadaan data